

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI CPO TERHADAP
PENENTUAN HARGA JUAL DI PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA II TANJUNG MORAWA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

OBIRIANUS HALAWA

188220192



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/25

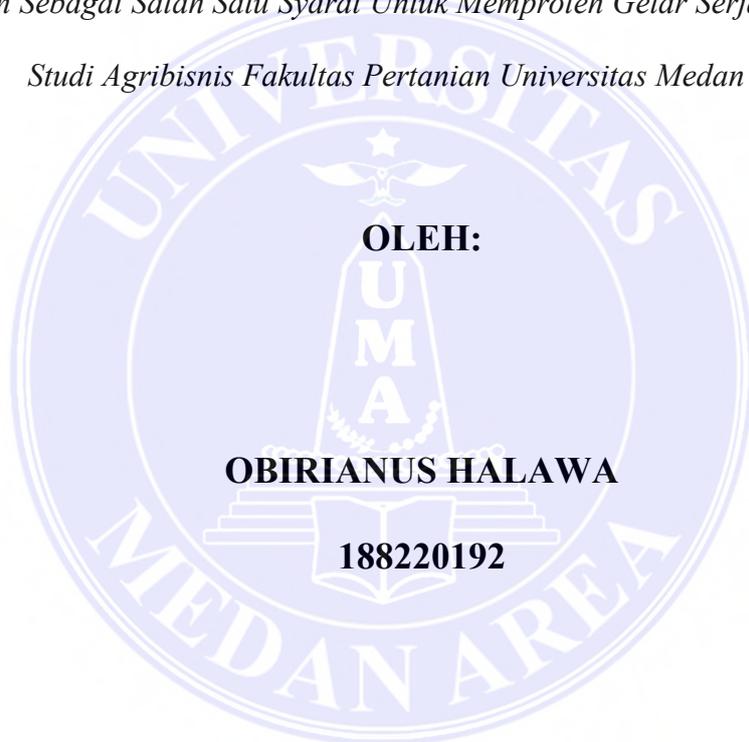
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)19/2/25

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI CPO TERHADAP
PENENTUAN HARGA JUAL DI PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA II TANJUNG MORAWA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memproleh Gelar Sarjana di Program
Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



OLEH:

OBIRIANUS HALAWA

188220192

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Harga Pokok Produksi CPO Terhadap
Penentuan Harga Jual di PT.Perkebunan Nusantara II
Tanjung Morawa Medan

Nama : Obirianus Halawa

Npm : 188220192

Fakultas : Pertanian

Di Setujui Oleh:

KOMISI PEMBIMBING



Dr. Gustami Harahap, MP

Pembimbing I



Drs. Khairul Saleh, MMA

Pembimbing II

Di Ketahui Oleh:



Dr. Siswa Paning Hernosa, S.P., M.Si

Dekan Fakultas Pertanian



Marizha Nurcahvani, S.ST., M.Sc

Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 20 Agustus 2024

iii

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini, merupakan Syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi lainnya pencabutan gelar akademik yang saya peroleh maupun sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 20, Agustus, 2024



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai *civitas* akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan dibawah ini: Nama :Obirianus Halawa : 188220192 Program Studi : Agribisnis Fakultas : Pertanian Jenis Karya : Skripsi Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti (*Non-exclusive Royalti Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI CPO TERHADAP PENENTUAN HARGA JUAL DI PT.PERKEBUNAN NUSANTARA II TANJUNG MORAWA MEDAN Dengan hak bebas *royalti noneksklusif* ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media, atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai saya penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Dibuat : 20, Agustus, 2024

Yang menyatakan :



(Obirianus Halawa)

ABSTRAK

Permasalahan dan tujuan yang saya angkat dalam masalah penelitian ini ialah untuk mengetahui Harga pokok produksi CPO yang dilakukan Oleh PT. Perkebunan Nusantara II Dan Berapa besar keuntungan dari hasil pengelolaan produksi CPO berdasarkan harga jual yang dicapai oleh PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa Medan? Adapun Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan populasi penelitian adalah laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Medan tahun (2018),(2019),(2020) dan tahun (2021) sampelnya yaitu adalah biaya produksi PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Medan tahun (2018),(2019),(2020), dan tahun (2021). Kemudian Jenis data pada penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif yang berbentuk angka-angka yang diperoleh dari penelitian, dan sumber data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bahan yang sudah jadi dalam laporan harga pokok produksi PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Medan. Begitupun teknik analisis data yang digunakan ialah Kuantitatif dengan pendekatan bersifat deskriptif yaitu dengan merumuskan dan menafsirkan data-data yang ada serta bentuk-bentuk data lain yang berhubungan dengan masalah yang diangkat untuk memecakan suatu masalah dengan mengumpulkan, menyusun, mengklarifikasikan, data dengan menjadikan analisis sehingga memberikan suatu jawaban atas permasalahan yang akan dianalisis. dari hasil yang didapat penelitian menunjukkan bahwa penentuan harga Jual CPO sangat bergantung pada harga pokok produksi di PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Medan hal ini dapat kita ketahui bahwa pihak Perusahaan menggunakan metode *full costing*. **Kata Kunci: Analisis Harga Pokok Produksi CPO terhadap penentuan harga jual**

ABSTRACT

The problem and aim that I raise in this research problem is to find out the cost of CPO production carried out by PT Perkebunan Nusantara II and how much profit from the results of managing CPO production based on the selling price achieved by PT Perkebunan Nusantara II Medan?

This type of research is descriptive with the research population being financial reports at PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Medan in (2018), (2019), (2020) and (2021) and the sample is the production costs of PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Medan in (2018), (2019), (2020), and (2021). Then the type of data in this research is to use quantitative data in the form of numbers obtained from research, and the data source for this research is secondary data, namely data collected obtained in finished materials in the cost of production report of PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Medan.

Likewise, the data analysis technique used is quantitative with a descriptive approach, namely by formulating and interpreting existing data as well as other forms of data related to the problem being raised to solve a problem by collecting, compiling, clarifying data and making an analysis. thus providing an answer to the problem being analyzed. From the results obtained by the research, it shows that determining the selling price of CPO is very dependent on the cost of production at PT Perkebunan Nusantara II (Persero) Medan. We can see that the company uses the full costing method.

Keywords: Analysis of the Cost of CPO Production on the determination of the selling price

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada tuhan yang maha esa Atas izin-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi, salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana fakultas pertanian program studi agribisnis Universitas Medan Area Skripsi ini berjudul “Analisis Harga Pokok Produksi CPO Terhadap Penentuan Harga Jual Di PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa” Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan seperti apa yang di harapkan semua orang. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharap segala kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam menyusun skripsi ini tentu saja peneliti banyak menemui kesulitan dan hambatan, Akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak saya dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

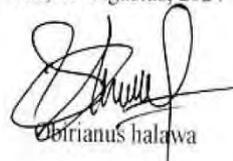
1. Dr.siswa panjang.Hernosa.S.P.,M.SI Selaku Dekan Fakultas Pertanian Univeristas Medan Area.
2. Ir.Gustami Harahap, MP selaku anggota Komisi Pembimbing I Yang telah Memberikna Bimbingan dan Arahan Kepada Peneliti.
3. Drs. Khairul Saleh, MMA selaku anggota Komisi Pembimbing II Yang telah Memberikan Bimbingan Dan Arahan Kepada Peneliti
4. Marizha Nurcahyani,S.ST.,M,Sc Selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area
5. Seluruh Dosen dan Staff Pengajar program studi agribisni fakultas pertanian Universitas Medan Area

6. Kepada pihak perusahaan PT. Perkebunan Nusantara II yang telah memberikan ruang, waktu dan kesempatan kepada sipenulis dalam menambahkan wawasan, pengetahuan untuk menyelesaikan skripsi ini,
7. Kepada kakak Ajeng Kartika Suryani P,S.E selaku Pihak Bagian Akutansi Dan Keuangan Perusahaan PT Perkebunan Nusantara II Medan
8. Ayahanda Beni Hati dan Ibunda Gatila yang telah memberikan doa dan semangat, bahkan arahan hingga saat ini saya sampai di sini karna Cinta kasihmu kepada ku,
9. Kepada kakak, Abang, dan Adik, yang telah memberikan dukungan, semangat, dan masukan kepada sipenulis. Terimakasih Kakak Meini, Kakak Fika, Abang Berkat Dan Adik Darius semangatnya.
10. Terimakasih kepada teman teman kelas yang telah memberikan semangat kepada si penulis yang tidak bisa saya sebut satu persatu
11. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya mahasiswa dan mahasiswi Fakultas pertanian Universitas Medan Area.

Dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata peneliti harapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi saya sendiri selaku peneliti dan pembaca.

semoga Allah Tuhan kita selalu melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua. Amin.

Medan, 20 Agustus, 2024



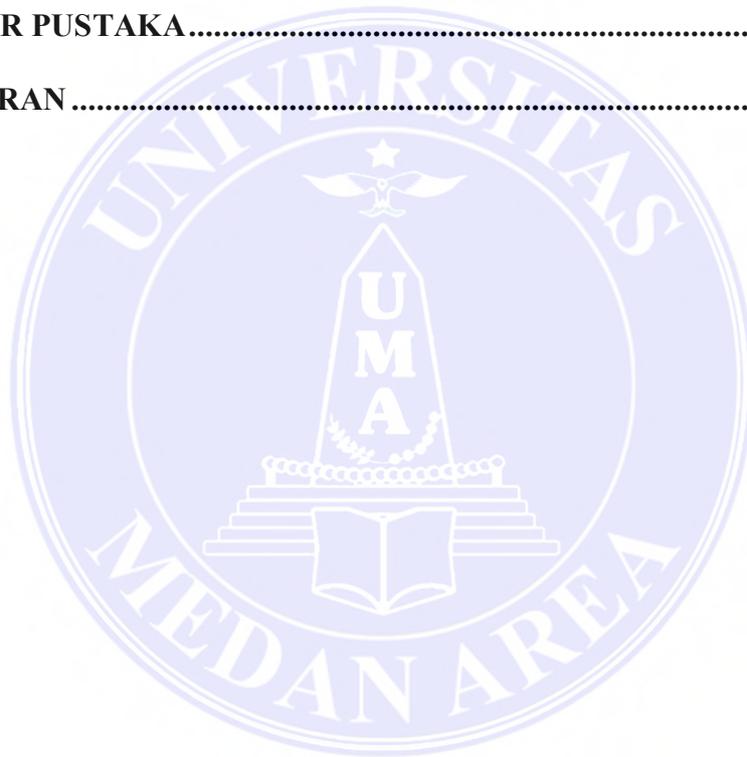
Obirianus halawa

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------------------|-------------|
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan masalah..... | 5 |
| 1.3 Tujuan penelitian..... | 5 |
| 1.4 Manfaat penelitian | 5 |
| 1.5 Kerangka berfikir | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUATAKA | 8 |
| 2.1. Profil Perusahaan..... | 8 |
| 2.1.1 Sejarah Perusahaan | 8 |
| 2.1.2. Visi dan Misi Perusahaan | 14 |
| 2.1.3. Struktur Organisasi | 16 |
| 2.1.4. <i>Job Description</i> | 18 |
| 2.2. Pengertian Biaya Produksi..... | 29 |
| 2.2.1.Unsur-Unsur Biaya Produksi..... | 30 |
| 2.2.2.Metode Perhitungan Biaya Produksi..... | 31 |
| 2.2.3.Pengolongan Biaya Produksi..... | 32 |
| 2.3. Pengertian Harga Pokok Produksi..... | 33 |
| 2.3.1. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi..... | 36 |

| | |
|------------------------------------------------------|-----------|
| 2.3.2. Tujuan dan Manfaat Pokok Produksi..... | 39 |
| 2.3.3. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi..... | 40 |
| 2.3.4. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi..... | 40 |
| 2.3.5. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi | 45 |
| 2.3.6. Laporan Harga Pokok Produksi..... | 46 |
| 2.4. Hasil Produksi | 47 |
| 2.5. Harga Jual | 47 |
| 2.5.1. Peranan harga jual..... | 48 |
| 2.5.2. Strategi Penentuan Harga Jual | 49 |
| 2.5.3. Metode penentuan harga jual..... | 50 |
| 2.5.4. Faktor-faktor mempengaruhi harga jual..... | 53 |
| 2.5.5. Tujuan Penentuan Harga Jual | 54 |
| 2.5.6. Penetapan Harga Jual. | 56 |
| 2.6. Penelitian Terdahulu..... | 56 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 61 |
| 3.1 Lokasi Dan waktu Penelitian | 61 |
| 3.2 Metode Pengambilan Sampel..... | 61 |
| 3.3 Metode pengumpulan Data | 61 |
| 3.4 Metode Analisis Data | 62 |
| 3.5 Definisi Operasional Data..... | 64 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 65 |
| 4.1. Hasil Penelitian..... | 65 |
| 4.1.1. Analisis Data..... | 65 |
| 4.1.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi | 65 |

| | |
|---------------------------------------------|-----------|
| 4.1.3. Perhitungan Laba | 68 |
| 4.1.4. Perhitungan Brek Even Poin..... | 69 |
| 4.1.5. Hukum Permintaan dan Penewaran | 72 |
| 4.2. Pembahasan | 75 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 79 |
| 5.1. Kesimpulan..... | 79 |
| 5.2. Saran | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 81 |
| LAMPIRAN | 84 |



DAFTAR TABEL

| | |
|------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.I. Laporan Jumlah Kebun Luas Area..... | 11 |
| Tabel 2.2. Laporan Jumlah Luas Area..... | 12 |
| Tabel 2.3. Laporan Jumlah Pabrik..... | 13 |
| Tabel 4.1 Penentuan Harga Jual..... | 65 |
| Lampiran Laporan Biaya Produksi PT.Perkebunan Nusantara II | 84 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------------------------|----|
| Gambar I.I Skema Kerangka Pemikiran..... | 7 |
| Gambar 2.1. Struktur Organisasi..... | 17 |
| Gambar 4.1.2.Kurva permintaan dan Penawaran..... | 74 |





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)19/2/25

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan orientasi memperoleh laba yang maksimal agar dapat bertahan dalam persaingan maka perlu diterapkan kebijakan-kebijakan dalam menciptakan strategi untuk merebut pasar. (Kotler dan Keller, 2007). Salah satu caranya adalah dengan menekan harga pokok produksi tanpa mengurangi mutu atau kualitas produk yang dihasilkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menghitung dan mengalokasikan harga pokok produksi tersebut secara layak dan tepat.

Harga pokok produksi merupakan salah satu informasi penting yang digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, perencanaan laba, pengendalian biaya, penyusunan anggaran dan lain sebagainya. (Mulyadi, 2001). Oleh sebab itu perhitungan harga pokok produksi yang tepat menjadi sangat penting. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan yang diambil pihak manajemen. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi menyebabkan harga pokok produksi terlalu tinggi atau rendah.

Perkataan (Mulyadi, 2018) Jika harga pokok produksi terlalu tinggi dan digunakan sebagai dasar harga jual produk akan mengakibatkan barang tidak laku dijual karena tidak mampu bersaing dipasaran. Sebaliknya, jika perhitungan harga pokok produksi terlalu rendah akan dapat merugikan perusahaan karena laba yang tercantum dalam laporan laba rugi terlalu besar sebab tidak menggambarkan laba yang sebenarnya terjadi.

Menurut (Pricilia, 2014). Ada tiga unsur yang terdapat dalam biaya produksi, pertama bahan baku langsung (*direct materials*) yaitu semua pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan hingga siap digunakan dalam proses produksi. Kedua biaya 2 tenaga kerja langsung (*direct labour*) yaitu semua biaya tenaga kerja yang secara langsung ikut serta memproduksi barang jadi, yang jasanya dapat diusut secara langsung kepada produk dan upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk. Ketiga biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*) merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang sulit diidentifikasi secara langsung kepada produk.

Menurut (Carter, 2006) ada dua metode yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi yang mana kedua metode ini dipengaruhi oleh cara pengolahan produk. Pertama untuk perusahaan yang mengolah produknya secara terus menerus dan massa melalui satu atau lebih departemen produksi maka metode yang digunakan adalah metode harga pokok proses (*Process cost method*). Metode harga pokok proses yaitu biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu dan biaya produksi persatuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan. Kedua pada perusahaan yang melakukan produksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan harga pokok produksinya menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order cost method*). Dalam metode ini biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

PT.Perkebunan Nusantara II Medan merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam pengolahan tandan buah segar sawit menjadi minyak kelapa sawit. Aktivitas perusahaan menggunakan 3 (tiga) divisi kebun dan 4 divisi pabrik. Divisi kebun merupakan penghasil bahan baku untuk di proses pada divisi pabrik. Divisi kebun menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS) yang akan diolah menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) dan Palm Kernel (PK). *Crude Palm Oil* (CPO) adalah minyak kelapa sawit mentah atau minyak nabati berwarna jingga kemerah-merahan yang diperoleh dari proses pengempaan (Ektrasi) daging buah tanaman kelapa sawit. Kernel (*palm kernel*) adalah biji sawit atau inti sawit . Tandan Buah Segar (TBS) diperoleh dari tanaman menghasilkan. Sebelum tanaman tersebut menghasilkan, terlebih dahulu tanaman tersebut digolongkan kedalam tanaman belum menghasilkan.

Pada divisi pabrik, proses produksi dilakukan secara terus menerus (massa) melalui satu departemen yaitu departemen produksi CPO dan PK. Bahan baku yang diolah pada departemen produksi diperoleh dari divisi kebun, namun divisi kebun tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan produksi, maka dari itu, selain bahan baku dari divisi kebun, perusahaan juga memperoleh bahan baku yang berasal dari luar perusahaan. Biaya bahan baku merupakan faktor utama dalam proses produksi.

Dalam pernyataan (Mas'ud Machfoeadz, 2004). standard Akutansi Keuangan disebutkan bahwa sepanjang persediaan jasa memiliki persediaan, mereka mengukur persediaan tersebut pada biaya produksinya. Biaya persediaan tersebut terutama meliputi biaya tenaga kerja dan biaya personalia lainnya yang secara langsung menangani pemberian jasa, termasuk personalia penyelia, dan *overhead*

yang dapat diatribusikan. Biaya tenaga kerja dan biaya lainnya yang terikat dengan personalia penjualan dan 4 administrasi umum tidak termasuk sebagai persediaan tetapi diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Dari tahun ketahun naik turunnya harga pokok produksi sangat berpengaruh terhadap nilai harga jual bisa saja dikarenakan persediaan, maupun pengolahan, beserta biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan yang dikeluarkan Perusahaan setiap tahunnya dll.

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan diatas dan dikaitkan dengan keingin tahun peneliti ingin mengetahui harga pokok produksi dengan laba yang diperoleh perusahaan dalam skala besar dengan metode teori Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan judul:

“Analisis Harga Pokok Produksi CPO Terhadap Penentuan Harga Jual Di PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa Medan”

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan pemikiran latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa Besar Harga pokok produksi CPO yang dilakukan Oleh Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara II
2. Berapa besar keuntungan dari hasil pengelolaan produksi CPO berdasarkan harga jual yang dicapai oleh PT Perkebunan Nusantara II Medan?

1.3 Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah,

1. Untuk mengetahui Harga pokok produksi CPO yang dilakukan oleh Perusahaan PT.Perkebunan Nusantara II
2. Untuk mengetahui Berapa besar keuntungan dari hasil pengelolaan produksi CPO berdasarkan harga jual yang dicapai oleh PT Perkebunan Nusantara II Medan?

1.4 Manfaat penelitian

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat untuk sipenulis semoga Hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, pemahaman, dan wawasan penulis dalam analisis laporan keuangan dan untuk memberikan pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan agribisnis.

1.5 Manfaat bagi perusahaan

1. Manfaat bagi perusahaan adalah membantu manajemen dalam mengontrol harga Jual CPO.

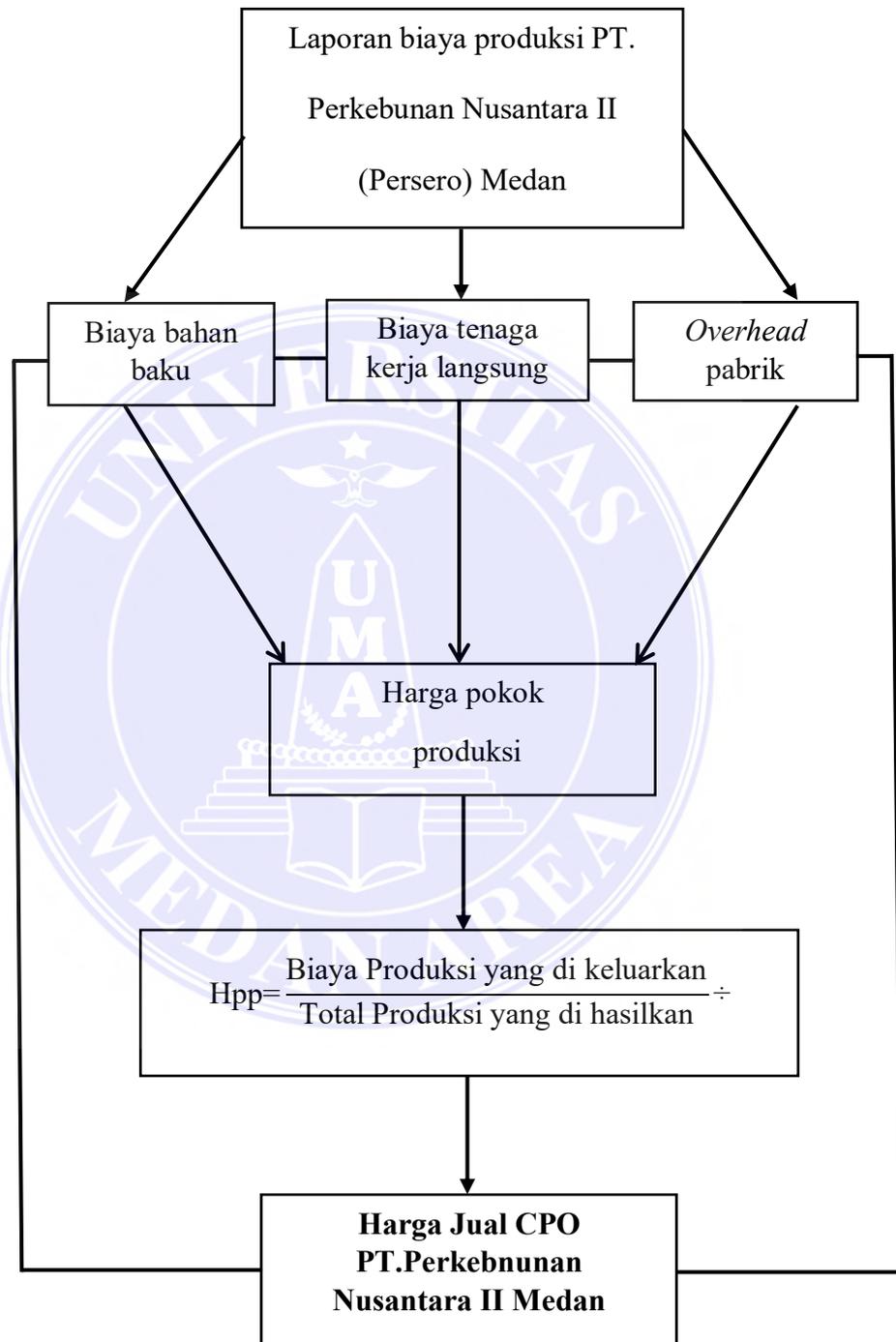
1.6 Kerangka pemikiran

PT. Perkebunan Nusantara II disingkat PTPN II (Persero) adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan perusahaan meliputi budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet.

Produk utama perusahaan adalah minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (krenel), serta produk karet. Perusahaan setiap tahun mengeluarkan laporan keuangan lengkap sebagai bentuk pelaporan. Laporan keuangan ini dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu.

Dengan adanya laporan keuangan tersebut peneliti ingin melihat metode yang digunakan perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual perusahaan guna memperoleh profitabilitas perusahaan. Dimana total biaya yang dikeluarkan oleh usaha tersebut dibukukan untuk mengetahui berapa *output* yang dihasilkan usaha tersebut, yang juga dapat dihitung dengan menentukan biaya keluaran usaha tersebut, dimana pengukuran harga pokok produk digunakan sebagai pedoman untuk perusahaan dalam menentukan harga jual yang dilakukan oleh perusaha, dimana kenaikan biaya produksi juga akan mempengaruhi kenaikan harga jual yang diberikan oleh perusahaan. Intinya, sebuah perusahaan harus dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan saat menjual produknya.

Berdasarkan penjelasan di atas yang telah dipaparkan sebelumnya, kerangka konseptual dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Konseptual Kerangka pemikiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.I. Profil perusahaan.

Profil perusahaan merupakan pembahasan mengenai sejarah, visi dan misi, struktur organisasi serta deskripsi jabatan yang ada pada perusahaan yang akan menjadi tempat dibangunnya sistem ditempat kita melakukan suatu penelitian.

2.1.1. Sejarah Perusahaan

PTPN II merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sebelumnya perusahaan ini dikuasai oleh *Verenigde Dely me* (VDM) yang merupakan salah satu maskapai milik Belanda yang terbatas pada perkebunan tembakau deli dan setelah menjadi peralihan kekuasaan belanda kepada indonesia perusahaan ini dikenal dengan nama N.V. Deli maskapai (*MODTHCHAPPY*) yang berkantor pusat di Medan. Kemudian dengan peraturan pemerintah perusahaan ini diberi nama Perusahaan Negara Tembakau Deli (PPNTD-I).

Pabrik PKS Pagar Merbau direncanakan berdiri tahun (1974) oleh direksi PTP IX. Pembangunan pabrik dimulai dengan kapasitas 30 Ton TBS/jam yang semula direncanakan 50,Ton TBS/jam pada tahun (1975). Akhir November, (1976) pembangunan pabrik selesai dilakukan. Sebagai langkah awal, dilakukan *trial run*, pemanasan perlahan – lahan, *individual* tes dan pembersihan. Awal Januari, (1977) pabrik mulai beroperasi secara berangsur-angsur. Pada awal Februari, (1977) pabrik mencapai kapasitas penuh (30.ton TBS/jam) dan dilanjutkan dengan *commisioning* pada akhir Februari, (1977).

Soeharto, Bapak Presiden Republik Indonesia meresmikan secara simbolis Pabrik Kelapa Sawit Pagar Merbau pada tanggal 4 April, (1977) dengan penandatanganan prasasti di perkebunan Adolina PTPN IV. PKS Pagar Merbau pada awalnya dikelola oleh PTP IX yang kemudian menjadi PTP Nusantara II (Persero) yang dipimpin oleh seorang Administratur. Pada perkembangan selanjutnya dilakukan pemisahan antara kebun dan pabrik. Sesuai SKPTS Direksi PTP Nusantara II No.II/KPTS/R.3/1999, kebun dipimpin oleh Administratur dan pabrik dipimpin oleh seorang *Manager* pabrik.

Meskipun antara pabrik dengan kebun telah terjadi pemisahan, namun keduanya saling mendukung karena pengadaan persediaan bahan baku untuk diolah setiap harinya sebagian besar berasal dari kebun sendiri. Pada tahun (2015) PTPN II berubah menjadi anak perusahaan PTPN III dan tidak menjadi perusahaan persero lagi.

Pabrik kelapa sawit Pagar Merbau bergerak dalam bidang pengolahan Tandan Buah Sawit (TBS) menjadi minyak kelapa sawit dan kernel (inti sawit) dengan jenis produk CPO. Peningkatan permintaan akan produksi bahan mentah berupa minyak mentah kelapa sawit telah membuka peluang usaha untuk pengembangan industri hilir. Untuk pemasaran produk, PKS Pagar Merbau memasarkan produknya dengan cara melakukan penjualan secara partai besar. Penjualan secara partai besar ini dilakukan oleh kantor pemasaran bersama yang bekerja sama dengan pusat pelelangan CPO Nasional di Jakarta.

Lokasi PKS Pagar Merbau terletak di antara kota Lubuk Pakam dan desa Galang. Lokasi pabrik dari kota Lubuk Pakam berjarak sekitar 4 km menuju desa

Pagar Merbau II Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Jarak tempuh dari kota Medan untuk mencapai pabrik ini adalah sekitar 19 km dan memakan waktu perjalanan 1,5 jam.

Hasil dari produksi seluruh PTPN yang bernaung di dalam koordinat wilayah I, pemasarannya dikelola oleh Kantor Pemasaran Bersama (KPB). Untuk daerah pemasaran hasil produksi perkebunan yang dikelola oleh KPB dapat dibagi dua, yaitu daerah pemasaran dalam negeri dan daerah pemasaran luar negeri. Khusus untuk pemasaran dalam negeri, kegiatannya dilaksanakan oleh KPB kepada penyalur yang telah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perdagangan yang dijual ke pabrik minyak makan, mentega, kosmetik, dll.

PKS Pagar Merbau berada dibawah naungan PTPN II yang berpusat di Tanjung Morawa. Hasil produksi juga diekspor ke beberapa negara seperti India, Maroko, Vietnam, dll. PKS Pagar Merbau berada dibawah naungan PTPN II yang berpusat di Tanjung Morawa. Jadi semua hasil pengolahan dari pabrik ini yang akan dikirim ke KPB harus melalui perintah dari kantor direksi (kandir). Pelanggan yang akan membeli CPO dan inti sawit berurusan dengan kantor direksi (Kandir) Tanjung Morawa dan nantinya pihak kandir yang akan memerintahkan kepada PKS Pagar Merbau untuk mengeluarkan produksinya sebanyak yang dibutuhkan pelanggan. Hasil produksi yang dikelola oleh KPB, berupa CPO dijual ke beberapa perusahaan besar seperti PT. Musim Mas, PT. Multi Nabati Asahan, dan PT. Permata Hijau.

PTPN II Merupakan Wilayah perkebunan tersebar di Sumatera Utara dan Papua, yang terdiri dari perkebunan kelapa sawit, perkebunan tebu, perkebunan

tembakau, perkebunan karet dan kebun bibit kakao. Untuk menghadapi tantangan bisnis global, maka PTPN II kedepan akan terfokus terhadap pengelolaan bisnis perkebunan dengan bisnis Non perkebunan dengan memanfaatkan berbagai aset-aset non produktif serta ekstensifikasi usaha perkebunan melalui Agro Wisata, Agro Bisnis, dan Agro Industri. Seluruh unit usaha diintegrasikan dalam beberapa *Strategic Business Unit* yaitu 5 Distrik Perkebunan, 1 Distrik Rumah Sakit, 2 Unit Penelitian, dan 1 Unit Bengkel.

PT perkebuna Nusantara II memiliki 12 kebun budidaya kelapa sawit yang terbesar di wilayah Sumatra utara dan terbagi menjadi 2 distrik yakni distrik rayon utara dan distrik rayon selatan.

Tabel 2.1. Distrik Rayon Utara

| No | Kebun | Lokasi | Luas Areal |
|----|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1 | Kwala Sawit (KWS) | Desa Namo Sialang, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara | 6.541,00 |
| 2 | Air Tenang (ATN) | Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat | 4.905,00 |
| 3 | Batang Serangan (BSN) | Jl. Besar Batang Serangan, Kab.Langkat, Provinsi Sumatera Utara | 2.898,71 |
| 4 | Sawit Seberang (SWS) | Jl. Sawit Seberang, Kec. Sawit Seberang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara | 8.079,11 |
| 5 | Sawit Hulu (SWH) | Kecamatan Sawit Seberang, Kabupaten Langkat | 9.671,00 |

Sumber: PT.Perkebunan Nusantara II Persero Medan

Tabel 2.2. Distrik Rayon Selatan

| No | Kebun | Lokasi | Luas Areal |
|----|----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1 | Melati (MEL) | Melati Kebun, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara | 1.998,81 |
| 2 | Tanjung GarbusPagar Merbau (TGP) | Kecamatan P. Merbau Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara | 5.401,98 |
| 3 | Limau Mungkur (LMR) | Jl. Limau Mungkur, Tandukan Raga Sinembah Tj. Muda Hilir, Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara | 1.636,79 |
| 4 | Bandar Klippa (BKL) | Jl. Batang Kuis, Bakaran Batu, Kec. Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara | 6.552,23 |
| 5 | Patumbak (PTK) | Desa Patumbak I, Kecamatan Patumbak, Deli Serdang, Sumatera Utara | 3.363,83 |
| 6 | Tandem (TDM) | Desa Tandem Hulu-I, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara | 2.383,38 |
| 7 | Tanjung Jati (TJT) | Kecamatan Binjai Utara, Kotamadya Binjai | 1.853,50 |

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara II Persero Medan

PT. Perkebunan Nusantara memiliki beberapa pabrik kelapa sawit yang tersebar di wilayah Sumatra utara. Proses pengolahan hasil panen PT. Perkebunan Nusantara II sudah memiliki 4 unit usaha pabrik kelapa sawit (PKS) yang terbagi menjadi 2 wilayah yaitu 3 unit di distrik Royan Utara dan 1 unit di distrik Royan

Selatan.ke 4 unit pabrik memiliki kapasitas total 30ton tandan buah segar(TBS) perjam.

Berikut daftar Tabel Jumlah Pabrik dan Lokasi Pabri PT.Perkebunan Nusantara II Persero Medan Bisa di lihat.

Tabel 2.3. Pabrik Kelapa Sawit

| No | Pabrik | Lokasi |
|----|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | PKS Kwala Sawit | Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat |
| 2 | PKS Sawit Seberang | Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat |
| 3 | PKS Sawit Hulu | Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat |
| 4 | PKS Pagar Merbau | Desa Pagar Merbau III, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. |

Sumber: PT.Perkebunan Nusantara II Persero Medan

Jumlah karyawan pada saat ini PTPN II memiliki karyawan sebanyak 4366, Terdiri dari 382 karyawan Pimpinan dan 3984 karyawan Pelaksana dan memiliki beberapa anak perusahaan

- PT Nusa Dua Bekala
- PT Nusa Dua Propertindo
- PT Tembakau Deli Medika
- PT Langkat Nusantara Kepong
- PT Propernas Nusa Dua

- PT AAR Nusantara

2.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perusahaan

Adapun yang menjadi visi perusahaan adalah dari perusahaan perkebunan menjadi perusahaan multi usaha berdaya saing tinggi

Misi Perusahaan

- Mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya dan usaha
- Memberikan kontribusi yang optimal
- Menjaga kelestarian dan Pertambahan nilai

Nilai Budaya Perusahaan

Amanah

Definisi: memegang teguh kepercayaan yang telah diberikan panduan perilaku:

- Memenuhi janji dan komitmen
- Bertanggung jawab atas tugas keputusan dan tindakan yang di lakukan
- Berpegang teguh kepada nilai moral dan etika

Kompiten

Definisi: Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas panduan perilaku

- Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah
- Membantu orang lain belajar
- Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik

Harmonis

Definisi: Saling peduli dan menghargai perbedaan panduan perilaku

- Menghargai setiap orang ataupun latar belakangnya
- Suka menolong orang lain
- Membangun lingkungan kerja

Loyal

Definisi: Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara panduan perilaku:

- Menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN, dan Negara
- Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang besar
- Patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika

Adaptif

Definisi: Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan panduan perilaku

- Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik
- Terus menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi
- Bertindak proaktif

Kolaboratif

Definisi: Membangun kerja sama yang sinergis, panduan perilaku

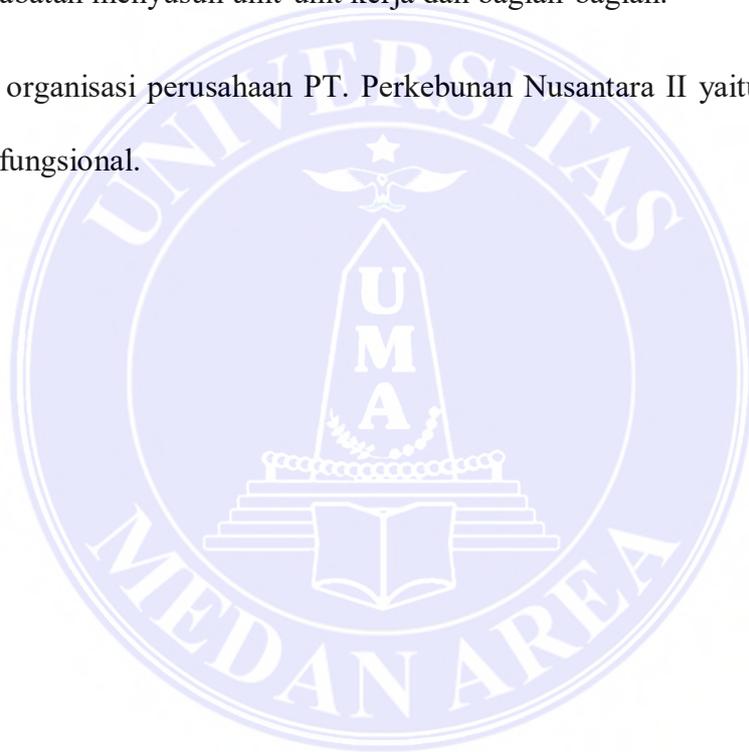
- Membuka kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi
- Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah

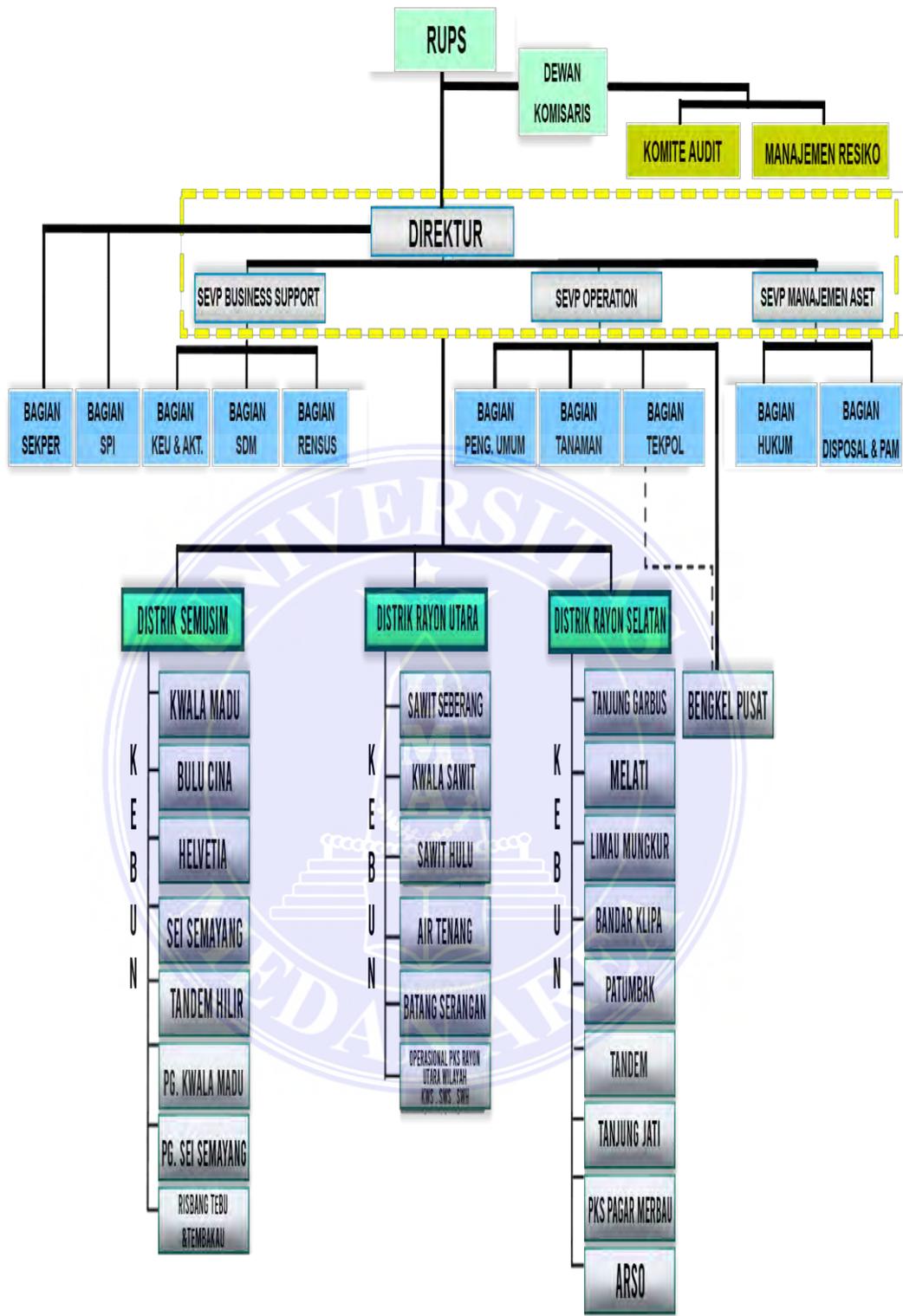
- Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama

2.1.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan bagian yang menggambarkan hubungan kerjasama antara dua orang atau lebih dengan tugas yang saling berkaitan untuk pencapaian suatu tujuan tertentu. PT. Perkebunan Nusantara II telah berusaha menciptakan pengendalian intern yang sesuai dengan Tugas dan fungsi masing-masing jabatan menyusun unit-unit kerja dan bagian-bagian.

Struktur organisasi perusahaan PT. Perkebunan Nusantara II yaitu menggunakan struktur fungsional.





Gambar 2.1 Struktur Organisasi

2.1.4 Job Description

A. RUPS

Menurut UU Nomor 40 Tahun (2007) tentang Perseroan Terbatas, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah bagian dari perusahaan yang tidak memberikan kewenangan ke Direksi atau Dewan Komisaris sesuai batas pada Undang-Undang dan/atau Anggaran Dasar Pada dasarnya,

tujuan RUPS adalah memverifikasi laporan performa tahunan dari suatu Perseroan yang meliputi:

- Laporan keuangan berisi data perubahan modal
- Perbandingan neraca akhir tahun buku baru dengan periode sebelumnya
- Hasil laba rugi dan catatan arus kas
- Hal mencakup kegiatan Perseroan serta pelaksanaan tanggung jawab sosial
- Rincian masalah yang memberikan dampak pada usaha
- Performa terhadap tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris
- Catatan nama dan gaji anggota Direksi sekaligus Dewan Komisaris

Sebagai salah satu organ dalam PT, RUPS memegang peranan penting. UU PT dengan tegas menyatakan bahwa RUPS punya wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan oleh UU PT itu sendiri dan/atau anggaran dasar. Tugas dan wewenang tersebut di antaranya:

- Menetapkan perubahan anggaran dasar PT;
- Menyetujui penambahan dan pengurangan modal PT;

- Menyetujui laporan tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan serta laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris;
- Menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan, atau pemisahan, pengajuan permohonan agar PT. dinyatakan pailit, perpanjangan jangka waktu berdirinya, dan pembubaran PT;
- Menetapkan pembagian tugas dan wewenang pengurusan anggota Direksi dalam hal Direksi terdiri dari 2 orang atau lebih;
- Mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- Memutuskan penggantian dan pemberhentian anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- Menentukan besarnya gaji dan tunjangan anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- Memberikan persetujuan untuk mengalihkan kekayaan PT. atau menjadikan jaminan utang kekayaan PT. yang merupakan lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih PT. dalam 1 transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak.

B. Dewan Komisaris

Dalam Pasal 114 Undang-undang No. 40 Tahun (2007), mengenai Perseroan terbatas, pengangkatan seorang dewan komisaris akan diputuskan di dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Komisaris tidak boleh memiliki permasalahan keuangan, pailit, atau beberapa potensi lainnya yang dapat membuat perusahaan bangkrut.

Ada pun wewenang dewan komisaris sebagai berikut:

- Memberikan saran dan pendapat saat RUPS mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
- Mengikuti perkembangan perusahaan dan melaporkannya saat RUPS. komisaris juga akan memberikan saran dan langkah perbaikan yang terbaik untuk perusahaan.
- Meneliti dan menandatangani laporan tahunan yang diberikan oleh direksi.
- Komisaris wajib memastikan perusahaan dalam memenuhi secara peraturan yang berlaku.
- Melaporkan kepada perusahaan tentang kepemilikan saham.
- Melaporkan tugas pengawasan komisaris kepada RUPS.

tugas komisaris adalah sebagai berikut:

- Memberikan nasihat atau masukan bagi perusahaan.
- Mengawasi jalannya perusahaan secara berkala.
- Mengevaluasi hasil yang diperoleh oleh perusahaan.
- Mengawasi pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
- Memantau beberapa efektivitas penerapan *Good Corporate Governance* dan melaporkannya kepada RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).
- Memantau sistem manajemen.
- Menyetujui rancangan dan rencana perusahaan yang diajukan oleh direksi atau pimpinan lainnya.

Komite Audit

Adapun tugas dan tanggung jawab komite

Dalam menjalankan fungsinya, tugas dan tanggung jawab Komite Audit meliputi :

- Komite Audit bekerja secara kolektif dalam melaksanakan tugasnya membantu Dewan Komisaris;
- Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan kantor Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan *fee* untuk di sampaikan pada RUPS.
- Komite Audit menelaah dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
- Komite Audit menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan;
- Komite Audit melakukan pemantauan atas seluruh implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif dan berkelanjutan;
- Menjalankan tugas-tugas lain yang relevan dengan fungsi Komite Audit atas permintaan Dewan Komisaris.

Manajemen Resiko

Tugas dan tanggung jawab Manajemen resiko

- Melakukan identifikasi kepada risiko finansial, keselamatan dan keamanan perusahaan.

- Menyiapkan rencana untuk mengurangi risiko perusahaan.
- Menggali informasi keuangan *klien* seperti pendapatan, aset dan utang.
- Berperan dalam mengelola kebijakan asuransi perusahaan.
- Melakukan evaluasi risiko.
- Menetapkan berbagai kebijakan terkait jumlah risiko yang diambil perusahaan.
- Memberikan penjelasan kemungkinan risiko *eksternal* yang bisa terjadi.
- Melakukan audit terkait kebijakan dan kepatuhan pengambilan risiko.
- Melakukan dokumentasi kebijakan dan klaim asuransi perusahaan.
- Melakukan peninjauan baru atau proposal bisnis *internal*.
- Membangun kesadaran risiko terhadap seluruh staf perusahaan.

C. Direktur

Direktur merupakan orang yang bertugas merumuskan dan menetapkan suatu kebijaksanaan dan program umum perusahaan atau organisasi sesuai dengan batas wewenang yang diberikan oleh suatu badan pengurus atau badan pimpinan yang serupa seperti dewan komisaris.

Tugas direktur adalah sebagai berikut:

- Memimpin dan bertanggung jawab menjalankan perusahaan
- Bertanggung jawab terhadap kerugian yang mungkin dialami perusahaan, juga bertanggung jawab terhadap keuntungan yang didapat perusahaan
- Menentukan, merumuskan, dan memutuskan sebuah kebijakan dalam suatu perusahaan
- Merencanakan, mengembangkan dan mengelola berbagai sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan milik perusahaan

- Menyusun dan menetapkan berbagai strategi - strategi sehingga bisa mencapai visi dan misi perusahaan
- Mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan di perusahaan, mulai bidang administrasi, kepegawaian hingga pengadaan barang
- Mengangkat dan memberhentikan karyawan perusahaan
- Menjadi perwakilan perusahaan dalam hubungannya dengan dunia luar perusahaan

Tidak hanya menjalankan tugasnya, Direktur juga memiliki wewenang yang harus dilakukan.

- Mewakili perusahaan untuk melakukan kerjasama dengan lembaga lain baik dengan lembaga dalam negeri atau luar negeri
- Mewakili perusahaan dalam perkara pengadilan atau hukum dalam skala dalam negeri atau luar negeri.
- Mengurus dan mengelola kepentingan perusahaan yang sesuai dengan maksud dan tujuan sesuai dengan kebijakan yang sebelumnya dibuat.
- Menjalankan kepengurusan sesuai dengan kebijakan yang tepat yang telah ditetapkan dalam UU Perseroan Terbatas dan anggaran dasar di perusahaan.

Kepala Bagian SEKPER

Tugas utama Sekretaris Perusahaan adalah memastikan kelancaran hubungan antar organ Perseroan, hubungan antara Perseroan dengan pemangku kepentingan serta dipenuhinya ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan wewenang Bagian Sekper adalah sebagai berikut:

- Bertindak sebagai representasi Perseroan (Direksi) sebatas kewenangan yang diberikan.
- Penanganan hubungan *investor*, *monitoring* perkembangan pasar modal, menjamin suatu kesesuaian kegiatan operasional perusahaan dengan peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal.
- Membuat kebijakan dan rekomendasi sesuai dengan peraturan pasar modal.
- Memberikan pelayanan informasi yang menyangkut hal-hal yang perlu diketahui oleh masyarakat, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain mengenai emiten atau Perseroan.
- Mengelola Kantor Perwakilan Jakarta.
- Membuat kajian berbagai laporan terbaru dari analis pasar modal, melakukan analisis kualitatif dan kuantitatif atas kinerja perusahaan khususnya di bidang keuangan, *monitoring* situasi dan proyeksi perekonomian (*internasional*, regional dan lokal serta pasar modal berbagai negara).
- Publikasi kegiatan Perseroan yang bersifat non material, pengelolaan dokumen dan informasi perusahaan, penerbitan laporan perusahaan.
- Memberi masukan kepada Direksi untuk mematuhi peraturan yang berlaku yang berhubungan dengan pasar modal.
- Bertindak sebagai penghubung antara Perseroan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masyarakat, serta membina hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan lain diluar pemegang saham seperti Pemerintah, media, mitra usaha dan masyarakat.

Kepala Bagian SPI

Satuan Pengawasan *Intern* (SPI) merupakan unit satuan kerja yang bertugas untuk memberikan keyakinan (*assurance*) serta berfungsi melakukan kegiatan konsultasi yang objektif dan independen dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan dan rasa percaya pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya terhadap pengelolaan perusahaan dengan menjamin bahwa aktiva perusahaan telah digunakan secara efektif dan efisien serta dilaporkan dalam laporan keuangan dengan akurat dan wajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menguji apakah kerangka kerja maupun proses pengendalian, manajemen risiko dan tata kelola perusahaan telah berfungsi dengan baik.

Tugas dan wewenang kepala bagian SPI adalah sebagai berikut:

- Menyusun program kerja dan anggaran tahunan di bidang Pengawasan *Intern* perusahaan;
- Menyusun objek pemeriksaan berbasis risiko dan melaksanakan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) SPI;
- Membuat laporan hasil pemeriksaan (LHP) dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama;
- Memberikan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen serta saran perbaikan terhadap kegiatan operasional perusahaan;
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;

- Menyusun strategi, kebijakan serta perencanaan pengawasan secara terpadu dan profesional;
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan dan diminta oleh Direktur Utama.
- Mengevaluasi pelaksanaan pengendalian *intern* dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
- Bekerjasama dengan Komite Audit dan SPI PT. Kimia Farma (Persero) sebagai Perusahaan Induk;
- Melakukan pemantauan terhadap penerapan GCG.

Sesuai UU No. 19 tahun (2003) SPI bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama serta bertindak sebagai mitra kerja Komite Audit dan PT. (Persero) sebagai Perusahaan Induk dalam melaksanakan fungsi pengawasan serta pemantauan tindak lanjut atas temuan pemeriksaan dan perkembangan proses pemeriksaan

D. SEVP BUSINESS SUPPORT

Senior executive vice president (SEVP). Jabatan ini boleh dikatakan sebagai direktur non RUPS, karena levelnya adalah direktur namun tidak diangkat melalui forum rapat umum pemegang saham (RUPS).

Senior Executive Vice President (SEVP) Business Support

Tugas dan wewenang SEVP *business support* adalah sebagai berikut:

- Membawahi dan mengkoordinir Bagian Keuangan dan Akuntansi, Bagian SDM, Bagian Pengadaan dan Umum, Bagian Perencanaan dan *Sustainability*

- Menjalankan kuasa Direktur dalam pengurusan Operasional Perusahaan sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Direksi ini.
- Mempersiapkan rancangan RKAP PTPN II bidang Keuangan dan Akuntansi, bidang SDM, dalam bidang Pengadaan dan Umum, bidang Perencanaan dan *Sustainability*.
- Menetapkan promosi, demosi, mutasi, pemberhentian, dan kenaikan golongan seluruh Karyawan Pelaksana.
- Memberikan persetujuan anggaran dan pelaksanaan pengadaan barang atau jasa untuk kebutuhan Operasional Bagian Keuangan dan Akuntansi, Bagian SDM, Bagian Pengadaan dan Umum, Bagian Perencanaan dan *Sustainability* sesuai ketentuan yang berlaku

E. SEVP OPERATION

Senior Executive Vice President (SEVP) Operation

Tugas dan wewenang *sevp operation* adalah sebagai berikut:

- Membawahi dan mengkoordinir Bagian staff Tanaman, Bagian Teknik dan Pengolahan, Bagian *Operational Supporting* dan Komersil, Distrik, Kebun, Unit.
- Menjalankan kuasa Direktur dalam pengurusan Operasional Perusahaan sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Direksi ini.
- Mempersiapkan rancangan RKAP bidang tanaman, bidang Teknik dan Pengolahan, bidang *Operational Supporting* dan Komersil, Distrik, Kebun, Unit.

- Bertindak untuk dan atas nama Perusahaan baik di dalam maupun diluar pengadilan berdasarkan Surat Kuasa Direktur.
- Menyampaikan usulan promosi, demosi, mutasi, sanksi, pemberhentian dan kenaikan golongan Karyawan Pimpinan Bagian Tanaman, Bagian Teknik dan Pengolahan, Bagian *Operational Supporting* dan Komersil, Distrik, Kebun, Unit kepada SEVP Business Support untuk ditetapkan oleh Direktur.

F. SEVP MANAJEMEN ASET

Senior Executive Vice Presiden (SEVP) manajemen

- a) Efektif dan Efisien
- b) Tugas dan beberapa Fungsi Utama SEVP Keuangan ialah Mengelola dan memberdaya gunakan sumberdaya keuangan perusahaan secara tepat guna, sehingga tercapainya *Cash Flow* dan biaya operasional perusahaan yang wewenang Direktur Keuangan.
- Menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan.
- Melaksanakan *Asset Assetment* secara berkesinambungan untuk memberi daya guna terhadap asset potensial.
- Memonitor dan mengevaluasi biaya produksi (harga pokok FOB) melalui pemanfaatan *Activity Based Costing (ABC)*
- Memelihara *Cash Reverse Requirement* minimum dua bulan kebutuhan dan operasional.
- Mengkoordinasikan dan memberikan pengarahan dalam penyusunan RKAP/RKO dan RJP.
- Mencari sumber dana bagi pertumbuhan perusahaan.

- Membuat laporan manajemen *intern* dan laporan manajemen konsolidasi.
- Menjalin hubungan yang harmonis dengan *stakeholder*.
- Menetapkan sistem saran dan prasarana informasi melalui Teknologi Informasi (TI) yang terintegritas dan berbasis database, serta memberdayagunakannya secara maksimal.
- Mensukseskan pelaksanaan sistem manajemen ISO 9000, ISO 14000 dan SMK3.

2.2. Pengertian Biaya Produksi

Menurut (Mulyadi, 2010). biaya produksi merupakan biaya pengolahan bahan baku menjadi produk. Biaya produksi merupakan harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok sisa produksi pada akhir periode pelaporan. Pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Dalam arti luas, metode produksi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu produksi berdasarkan pesanan dan produksi massal atau berkelanjutan.

Perusahaan yang berproduksi atas dasar pesanan melakukan pengelolaan produk berdasarkan pesanan yang diterima dari pihak *eksternal*. Contoh salah satu perusahaan yang memproduksi sesuai dengan pesanan antara lain yaitu perusahaan percetakan, perusahaan *furniture*/mebel, dan perusahaan galangan kapal.

Perusahaan yang berproduksi berdasarkan sop produk massal melakukan proses produksinya untuk mengisi kembali stok di gudang. Biasanya, ini adalah produk standar. Misalnya salah satu Contoh perusahaan yang memproduksi *pulp*

antara lain semen, pupuk, pakan ternak, bumbu dapur, makanan ringan, dan perusahaan tekstil.

Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan konsumen mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode biaya perpesanan. Dalam metode ini, biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu, dan biaya produksi perunit produk yang diproduksi untuk memenuhi pesanan dihitung dengan membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit dalam pesanan yang bersangkutan. Cara penentuan biaya produksi adalah dengan memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam harga pokok produksi. Saat menghitung elemen biaya dalam biaya produksi, ada dua pendekatan, yaitu *full costing* dan *variable costing*.

(Mulyadi, 2010). berpendapat bahwa definisi biaya produksi akan dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi unsur-unsur biaya produksi yang diperhitungkan dalam biaya produksi yang ada.

Dalam metode *full cost*, merupakan biaya produksi yang diperhitungkan dalam menentukan harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*, baik yang berperilaku tetap maupun variabel. Dalam metode biaya variabel, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan biaya produksi hanya terdiri dari biaya produksi variabel, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* variabel.

2.2.1. Unsur-Unsur Biaya Produksi

Menurut (Shite, 2012). unsur-unsur biaya produksimerupakan semua jenis barang yang dikorbankan untuk memproduksi barang dari bahan baku sampai barang tersebut selesai diproduksi dan siap untuk dijual. Pada umumnya unsur-

unsur biaya produksi yang terdapat di perusahaan manufaktur terdiri dari tiga biaya, yaitu:

a. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung adalah semua beban atau pengeluaran untuk pemakaian bahan-bahan yang menjadi bagian dari produk jadi. Dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwa biaya bahan langsung adalah biaya seluruh bahan yang digunakan untuk menghasilkan produk dan dapat dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk pekerja yang langsung ikut dalam pembuatan suatu produk. Contohnya adalah gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada operator mesin serta pekerja pada lini perakitan yang mengkonversi bahan baku yang dibeli menjadi barang jadi.

c. Biaya Tidak Langsung (*Overhead Pabrik*)

Biaya tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik adalah semua pengeluaran yang terjadi di pabrik yang tidak dapat secara langsung dihubungkan dengan proses pembuatan produk. Jadi biaya ini tidak termasuk biaya langsung dan buruh langsung. Contohnya adalah biaya tenaga listrik, perlengkapan, bahan baku tidak langsung seperti pelumas.

2.2.2. Metode Perhitungan Biaya Produksi

Metode hitung biaya produksi adalah suatu cara dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam *cost* produksi (harga pokok produksi / HPP).

a. Metode *full costing*

Metode *full costing* ini diartikan sebagai metode penentu *cost* produksi yang memperhitungkan segala unsur biaya produksi ke dalam *cost* produksi, yaitu terdiri dari BBB (biaya bahan baku). BTKL (biaya tenaga kerja langsung), dan BOP (biaya *overhead* pabrik), baik itu yang berperilaku variabel maupun yang berperilaku tetap.

Contohnya:

| | | |
|----------------------------------------|-----------|---|
| Biaya Bahan baku | xxxxx | |
| Biaya tenaga kerja langsung | xxxxx | |
| Biaya <i>overhead</i> | xxxxx | + |
| <hr style="border: 1px solid black;"/> | | |
| <i>Cost</i> produksi ... | Rp. xxxxx | |

b. Metode Variabel *Costing*

Metode *variable costing* ini merupakan metode yang menentukan *cost* produksi berdasarkan menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel saja, yaitu terdiri dari biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja langsung (BTKL), dan biaya *overhead* pabrik variabel (BOP).

Contohnya :

| | | |
|----------------------------------------|-----------|---|
| Biaya Bahan baku | xxxxx | |
| Biaya tenaga kerja langsung | xxxxx | |
| Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel | xxxxx | + |
| <hr style="border: 1px solid black;"/> | | |
| <i>Cost</i> produksi | Rp. xxxxx | |

2.2.3. Penggolongan Biaya Produksi

Didalam metode harga pokok pesanan, biaya produksia harus dipisahkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya

produksi langsung dibebankan kepada produk berdasar biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya produksi tidak langsung dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang ditentukan di muka. Didalam metode harga pokok proses, perbedaan biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung seringkali jika diperlukan, terutama jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk (seperti perusahaan semen, pupuk, bumbu masak). Karena harga pokok persatuan produk dihitung setiap akhir bulan, maka umumnya biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi.

2.3. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pada dasarnya terutama menunjukkan biaya barang dan jasa yang diproduksi dalam periode pelaporan tertentu. Artinya harga pokok produksi merupakan bagian dari biaya produksi. Harga pokok penjualan dalam periode pelaporan. Di bawah ini adalah pengertian dari nilai harga pokok

Biaya produksi terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

- 1) Bahan baku langsung, yang meliputi: biaya pembelian bahan, diskon pembelian, biaya pembelian angkutan, biaya penyimpanan, dan lain-lain.
- 2) Tenaga kerja langsung, yang meliputi semua biaya upah pekerja yang terlibat langsung dalam proses pengubahan bahan mentah menjadi produk jadi atau barang siap jual.
- 3) Biaya *overhead* suatu perusahaan mencakup semua biaya kecuali biaya perolehan bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

(Mulyadi, 2010). berpendapat bahwa metode penetapan biaya adalah cara menghitung unsur biaya dalam harga pokok produksi. Saat menghitung elemen

biaya dalam biaya produksi, ada dua pendekatan yaitu dengan *full costing* dan *variable costing*.

Full costing merupakan suatu metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel dan tetap. Dengan demikian harga produksi menurut perkiraan *full costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi.

(Mulyadi, 2010). berpendapat bahwa *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel, sebagai bagian dari biaya produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Harga pokok produksi menjadi dasar penentuan harga jual Untuk menetapkan harga jual suatu barang, perusahaan perlu mengetahui besarnya biaya yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual. Biaya ini sering disebut sebagai harga pokok produksi. Dapat dilihat dari uraian di atas bahwa harga pokok produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa.

Harga pokok memiliki fungsi-fungsi berikut:

1) Harga pokok sebagai penetapan harga jual.

Harga pokok merupakan hal penting yang perlu diketahui perusahaan, karena harga pokok dapat mempengaruhi penentuan harga jual produk tertentu.

2) Harga pokok sebagai dasar penetapan laba.

Jika perusahaan telah menghitung harga pokok, maka perusahaan dapat menentukan keuntungan yang diharapkan, yang akan mempengaruhi tingkat harga jual suatu produk tertentu.

3) Harga pokok sebagai dasar untuk nilai efisiensi.

Harga pokok barang dapat dijadikan dasar pengendalian penggunaan bahan, upah, dan biaya produksi tidak langsung *overhead*

Ini dapat dilakukan dengan terlebih dahulu menetapkan harga pokok standar untuk barang tersebut dan kemudian membandingkannya dengan harga pokok sebenarnya atau apa yang sebenarnya terjadi. Apakah ada perbedaan antara kedua perhitungan biaya tersebut, jika terdapat selisih negatif berarti proses produksi tidak efisien dan perusahaan perlu mengetahui penyebab perbedaan tersebut agar dapat dilakukan tindakan perbaikan untuk memperbaiki kesalahan tersebut, sedangkan jika terdapat perbedaan yang positif, perlu diteliti lebih lanjut perbedaan tersebut terletak pada apakah perusahaan telah secara efektif melakukan proses produksi atau perhitungan harga pokok standar barang tidak sepenuhnya benar.

4) Harga pokok sebagai dasar pengambilan berbagai keputusan manajemen.

Harga pokok merupakan tolak ukur penting, sekaligus dasar pengambilan keputusan tertentu perusahaan, misalnya:

- a) Tentukan perubahan harga penjualan.
- b) Tetapkan penyesuaian proses.
- c) Mengembangkan strategi bersaing dipasar yang luas.
- d) Merencanakan perluasan perusahaan.

e) Pengambilan keputusan - keputusan manajemen khusus seperti membeli atau membuat sendiri suku cadang, apakah akan menerima pesanan khusus dengan harga khusus atau tidak.

2.3.1. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Menurut (Sihite, 2012) ada tiga unsur harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi tidak langsung atau *overhead* pabrik.

1) Biaya bahan baku

Biaya bahan baku termasuk biaya bahan yang dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk jadi.

2) Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung termasuk upah semua karyawan yang terlibat langsung dalam pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi.

3) Biaya *overhead* pabrik

Biaya produksi umum mencakup semua biaya produksi, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya produksi umum meliputi biaya bahan baku, upah dan gaji tidak langsung, dan biaya produksi tidak langsung lainnya.

Contoh biaya *overhead* pabrik umum meliputi:

a) Bahan tidak langsung (*indirect material*),

yaitu pengoperasian, pemeliharaan dan pembersihan peralatan yang digunakan di pabrik. Bahan tidak langsung juga dapat mencakup jenis biaya bahan yang kecil dan tidak signifikan, di mana biaya bahan tersebut kecil dibandingkan dengan semua bahan mentah lainnya, misalnya benang yang digunakan untuk menjahit.

b) biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*),

yaitu, pengawas pabrik dan pekerja terlatih dan tidak terampil lainnya seperti petugas kebersihan, tukang reparasi dan inspektur yang tidak benar-benar mengerjakan produk dan hasil usaha mereka sulit ditelusuri kembali ke produk jadi.

c) biaya lainnya, dengan pengecualian biaya bahan tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung,

seperti sewa, pajak, asuransi, penyusutan fasilitas produksi dan listrik yang digunakan di fasilitas produksi.

Biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi. Biaya manufaktur dapat dikelompokkan menjadi tiga unsur, yaitu: biaya bahan baku (*direct material*), biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*), dan biaya *overhead* pabrik (*factory overheads*).

1. Biaya bahan baku

Menurut (Supriono, 2012) bahan mentah adalah benda berwujud yang memiliki nilai dan digunakan untuk menghasilkan barang jadi.

Sedangkan menurut dari beberapa sumber (sodiqin, slamet, sugiri, 2015) bahan baku langsung didefinisikan sebagai bahan yang menjadi bagian integral dari produk jadi dan dapat secara fisik dan mudah dikaitkan dengan produk tersebut.

Bahan baku merupakan bahan yang merupakan bagian integral dari produk jadi (Mulyadi, 2010).

2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung menurut (Carter, 2006) adalah suatu upah yang dibayarkan kepada suatu karyawan yang berhubungan langsung dengan pekerjaan/produk jadi. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan untuk mengubah bahan langsung menjadi produk jadi, biaya ini termasuk upah karyawan yang dapat ditugaskan untuk produk tertentu. Dalam metode biaya proses, biasanya tidak ada pemisahan atau pembedaan antara tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Jika suatu produk diproses menjadi satu langkah pemrosesan, maka semua biaya tenaga kerja pabrik diklasifikasikan sebagai biaya tenaga kerja. Jika suatu produk diproses melalui beberapa tahap atau departemen produksi digolongkan kedalam biaya tenaga kerja, sedangkan tenaga kerja departemen pembantu dimasukkan kedalam biaya *overhead* pabrik,

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang unsur-unsurnya dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Biaya bahan pembantu, biaya bahan pembantu, adalah biaya yang bukan merupakan bagian dari produk jadi, atau bahan yang meskipun merupakan bagian dari produk jadi, memiliki biaya yang relatif kecil dibandingkan dengan biaya produk.
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari upah, tunjangan dan biaya sosial yang timbul sehubungan dengan tenaga kerja tidak langsung.
- c. Perbaikan dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang, biaya bahan habis pakai dan biaya jasa yang dibeli diluar perusahaan untuk keperluan perbaikan

dan pemeliharaan bangunan pabrik, mesin, peralatan dan aset tetap lainnya yang digunakan untuk kebutuhan pabrik.

- d. Biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dari penilaian aset tetap. Biaya ini terdiri dari biaya penyusutan bangunan pabrik, bangunan pabrik, mesin, peralatan, alat kerja dan aset tetap lainnya yang digunakan di pabrik.
- e. Biaya yang dikeluarkan dari waktu ke waktu meliputi asuransi gedung dan fasilitas, mesin, peralatan, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan pekerja, dan amortisasi kerugian uji coba.
- f. Biaya *overhead* lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran kas termasuk biaya listrik dan air, biaya telepon, dan sebagainya.

2.3.2. Tujuan Dan Manfaat Pokok Produksi

Informasi tentang harga pokok produksi yang dihitung dalam jangka waktu tertentu, berguna bagi manajemen untuk menentukan harga jual produk. Mengontrol realisasi biaya produksi, menghitung laba rugi secara periodik, menentukan harga pokok barang jadi inventaris. Produk jadi dan produk dalam proses disajikan dalam neraca, dan manfaat dalam menentukan harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

1. sebagai dasar penentuan harga jual produk
2. sebagai alat untuk menilai efektifitas proses produksi.
3. Sebagai alat penjualan untuk mengontrol biaya produksi
4. Untuk menentukan laba rugi secara periodik
5. Perkiraan dan tentukan nilai persediaan
6. sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan bisnis

2.3.3. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

(Mulyadi, 2010) menyatakan bahwa pada dasarnya ada dua jenis metode yang di gunakan dalam pengumpulan biaya produksi dengan cara, yaitu:

1. Metode Perhitungan harga Pemesanan

Metode penentuan harga pokok produksi dimana biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu, dan harga satuan produksi yang diproduksi untuk memenuhi pesanan dihitung dengan membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produksi. dalam urutan yang tepat.

2. Metode untuk menentukan harga pokok proses

Ini memiliki karakteristik seperti: Biaya diakumulasikan oleh departemen atau pusat biaya, setiap departemen memiliki inventaris pekerjaan yang sedang berjalan, unit yang setara digunakan untuk menghitung ulang inventaris pekerjaan yang sedang berjalan pada akhir periode, biaya unit ditentukan atau dihitung dengan departemen untuk setiap periode, unit barang yang telah diproses, dan biaya atau harga barang yang terkait dengannya diteruskan ke departemen berikutnya, dan terakhir, total biaya dan biaya unit untuk setiap departemen secara berkala diringkas, dianalisis, dan dihitung dengan menggunakan laporan biaya produksi departemen

2.3.4. Metode Penentuan Harga pokok produksi

Metode penentuan harga pokok produksi merupakan metode akuntansi untuk unsur biaya dalam harga perolehan dengan menghitung unsur biaya dalam harga pokok produksi dan memiliki dua pendekatan, yaitu:

1. biaya total/*full costing*

(Mulyadi, 2010) berpendapat bahwa metode perhitungan harga produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi umum/*overhead* pabrik, yang bersifat variabel dan tetap. Dan dapat dikatakan bahwa metode *Full Costing* adalah metode penentuan harga pokok penjualan, yang meliputi biaya produksi umum, baik tetap maupun variabel, dan berlaku untuk produk yang diproduksi berdasarkan tarif yang ditentukan di muka dengan biaya *overhead* yang sebenarnya, dengan demikian biaya produk yang diproduksi dengan menggunakan metode *full costing* adalah:

| | |
|--------------------------------|-----|
| Persediaan awal | xxx |
| Biaya bahan baku | xxx |
| Biaya tenaga kerja langsung | xxx |
| Biaya <i>overhead</i> variabel | xxx |
| Biaya <i>overhead</i> tetap | xxx |
| Total biaya produksi | xxx |
| Persediaan akhir | xxx |
| Harga pokok produksi | xxx |

Biaya produksi (produk *cost*) sering disebut dengan biaya produksi atau biaya pabrik, yang terdiri dari:

1. Biaya bahan

Biaya material/bahan adalah nilai atau besarnya upah yang terkandung dalam bahan yang digunakan untuk proses produksi. Bahan baku adalah bahan yang belum jadi/mentah yang digunakan untuk menghasilkan produk jadi yang dapat

diidentifikasi secara fisik pada produk jadi. Harga perolehan atau biaya bahan yang digunakan dihitung sebagai berikut:

| | |
|----------------------------------|-----|
| Persediaan pada awal periode | xxx |
| Pembelian bahan langsung | xxx |
| Persediaan bahan untuk digunakan | xxx |
| persediaan diakhir periode | xxx |
| harga pokok bahan yang digunakan | xxx |

2. Biaya tenaga kerja

Tenaga kerja langsung, yaitu tenaga kerja yang secara fisik terlibat langsung dalam pembuatan produk. Biaya yang dikeluarkan merupakan biaya tenaga kerja utama yang dapat dikaitkan dengan suatu produk. Jumlah dari biaya pokok tenaga kerja, yang dapat dihitung berdasarkan jam kerja, hari kerja dan satuan produksi.

Biaya tenaga kerja langsung terdiri dari:

| | |
|-------------------------------------|-----|
| gaji pekerja pabrik | xxx |
| Upah lembur untuk pekerja pabrik | xxx |
| Biaya kesejahteraan karyawan pabrik | xxx |
| gaji mandor pabrik | xxx |
| Gaji manajer pabrik | xxx |
| Total biaya tenaga kerja langsung | xxx |

3. *Overhead* pabrik

Biaya *overhead* adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, selain yang termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Overhead pabrik meliputi biaya penggunaan bahan pabrik, biaya penggunaan

minyak pelumas, biaya penyusutan suku cadang manufaktur, biaya pengawasan, dan sebagainya.

Biaya produksi umum dapat dihitung sebagai berikut:

Tenaga kerja produksi tidak langsung xxx

Peralatan xxx

Pemeliharaan xxx

Administrasi maupun umum xxx

Depresiasi - Peralatan xxx

Depresiasi - Pabrik xxx

Dan lainnya xxx

Overhead pabrik umum xxx

Kombinasi biaya material dan biaya tenaga kerja disebut biaya utama dari harga pokok, dan kombinasi biaya tenaga kerja dan biaya produksi umum disebut biaya konversi, dan kemudian yang termasuk ke dalam biaya komersial meliputi biaya pemasaran, administrasi dan umum.

1. Variabel *costing*

Biaya tenaga kerja langsung xxx

Biaya *overhead* pabrik variabel xxx

Harga pokok produksi variabel xxx

Biaya variabel adalah metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan hanya biaya produksi yang berhubungan dengan variabel dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* variabel. (Mulyadi, 2001) Dengan demikian, harga pokok

produksi dengan metode biaya variabel terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

| | |
|--------------------------------------|-----|
| Biaya bahan baku | xxx |
| Biaya Pemasaran Variabel | xxx |
| Biaya variabel administrasi dan umum | xxx |
| Biaya komersil | xxx |
| Biaya variabel umum | xxx |
| Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap | xxx |
| Total biaya variabel | xxx |
| Biaya pemasaran | xxx |
| Biaya administrasi dan umum tetap | xxx |
| Biaya tetap umum | xxx |
| Total harga pokok produksi | xxx |

Jumlah harga pokok produksi, dihitung dengan menggunakan metode biaya variabel *costing*, yang terdiri dari unsur harga produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik variabel) ditambah biaya variabel non-manufaktur (biaya pemasaran variabel, biaya variabel administrasi dan umum)). dan biaya tetap (biaya *overhead* umum tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

(Mulyadi, 2010) Menyatakan konsep *full costing* digunakan untuk melaporkan kepada pihak eksternal sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam pelaporan keuangan yang berlaku di Indonesia. Metode biaya penuh/*full costing* atau variabel *costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi, perbedaan antara metode ini adalah perlakuan untuk biaya produksi, yang berperilaku tetap.

Dalam *full costing*, biaya *overhead*, baik tetap maupun variabel, dibebankan ke produk berdasarkan biaya *overhead* aktual. sedangkan dalam metode biaya variabel, hanya biaya *overhead* manufaktur yang di bebaskan dengan produk yang berperilaku dalam variabel saja.

2.3.5. Metode perhitungan harga pokok produksi

Ada dua jenis utama dalam membebankan biaya kedalam produk seperti berikut:

1. Dengan cara menentukan harga pokok pesanan

Metode harga pesanan adalah biaya produksi yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu, dan harga produksi satu unit yang diproduksi untuk memenuhi pesanan dihitung dengan membagi total biaya produksi untuk pesanan dengan jumlah unit dalam pesanan yang sesuai. Dalam metode ini, objek biaya adalah unit produk individual atau kelompok produk dalam pekerjaan yang sama, produk yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode ini biasanya dibuat sesuai pesanan dan produk tersebut memiliki spesifikasi yang berbeda.

2. Metode harga pokok proses

Dalam metode harga proses, objek biaya adalah produk massal, yang setiap unitnya identik. Metode harga proses dapat didefinisikan sebagai berikut: menentukan harga pokok produksi dimana biaya produksi selama periode tertentu dibebankan ke proses atau kegiatan produksi dan dialokasikan sama rata ke produk yang dihasilkan pada periode tersebut. Salah satu metode proses yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi pada perusahaan yang memproduksi adalah proses produksi untuk mengisi kembali persediaan, berbeda dengan perusahaan yang menggunakan metode biaya pemesanan yang proses produksinya terputus-putus tergantung dari pesanan yang diterima.

2.3.6. Laporan Harga pokok Produksi

Dalam industri manufaktur, laporan utama yang dibutuhkan manajemen untuk memberikan informasi terkait mengenai produksi produk adalah harga pokok produksi dan harga pokok penjualan. Laporan ini disediakan hanya untuk penggunaan internal perusahaan saja. Laporan Biaya Produksi merupakan laporan biaya yang memberikan seluruh rangkaian informasi mengenai biaya produksi yang dikeluarkan sehubungan dengan produksi suatu produk. Informasi dimulai dari pembelian bahan baku, pengolahan produk hingga produk siap untuk diproses.

Rumus yang dapat digunakan sebagai metode atau cara menghitung biaya produksi adalah sebagai berikut:

1. Hitung bahan baku yang digunakan

Stok awal bahan baku + pembelian bahan baku - saldo akhir bahan baku = bahan baku yang terpakai.

2. Perhitungan Biaya Produksi

Bahan baku yang digunakan + biaya tenaga kerja langsung + biaya *overhead* = total biaya produksi

3. Menentukan biaya produksi

Total biaya produksi + saldo awal barang dalam proses produksi - saldo akhir barang dalam proses produksi = harga pokok produksi

4. Menghitung harga pokok penjualan Harga Pokok Produksi + Stok Awal - Stok Akhir

2.4. Hasil Produksi

Secara umum, produksi didefinisikan sebagai kegiatan atau proses yang mengubah input menjadi output. Dalam pengertian umum ini, pengguna cukup fleksibel untuk memasukkan produk dalam bentuk barang atau jasa. Dalam arti sempit, konsep produksi dipahami hanya sebagai kegiatan yang menghasilkan barang, baik produk jadi maupun setengah jadi, bahan industri serta suku cadang dan komponen. Keluaran produksi dapat berupa barang konsumsi atau barang manufaktur.

(Ari sudarman, 2004) produksi sering diartikan sebagai suatu penciptaan, penggunaan, yang dimana penggunaan mengacu pada kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut pengertian di atas, produksi mencakup semua kegiatan, tidak hanya mencakup pengertian yang sangat luas, produksi mencakup semua kegiatan, tidak hanya produksi barang yang dapat dilihat dengan menggunakan faktor-faktor produksi. Faktor produksi yang dimaksud adalah berbagai jenis sumber daya yang digunakan untuk melakukan proses produksi. Faktor produksi ini dapat dibagi menjadi faktor produksi tenaga kerja, modal dan bahan baku. Ketiga faktor produksi tersebut digabungkan dalam jumlah dan kualitas tertentu. Kegiatan yang berlangsung dalam proses pembuatan meliputi perubahan bentuk,

2.5. Harga Jual

Harga jual merupakan suatu unsur yang bersifat bauran pemasaran yang dapat menghasilkan pendapatan melalui penjualan dari hasil yang di peroleh. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menetapkan harga produknya dengan baik dan

tepat sehingga konsumen tertarik dan mau membeli produk yang ditawarkan agar perusahaan mendapatkan keuntungan.

Menurut (Supriyono, 2011). harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pelanggan atau pembeli atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.

Menurut (Witjaksono, 2006). pengertian harga jual sebagai berikut “Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.

Menurut (Sulastiningsih, 2006). harga jual adalah sejumlah nilai yang harus dibayar pelanggan atas barang atau jasa yang dibelinya dari suatu perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah harga yang dibebankan atau dikeluarkan untuk produksi, ditambah biaya non produksi dan jumlah keuntungan yang diinginkan.

2.5.1. Peranan Harga Jual

Menurut (Jelita, 2020) “Harga memainkan peranan penting bagi perekonomian secara makro, konsumen, dan perusahaan”.

- **Bagi Perekonomian**

Harga produk mempengaruhi tingkat upah, sewa, bunga dan laba. Harga merupakan regulator dasar dalam sistem perekonomian, karena harga berpengaruh terhadap alokasi faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, tanah, modal, dan kewirausahaan.

- Bagi Konsumen

Mayoritas konsumen pada umumnya agak sensitif terhadap harga, namun juga mempertimbangkan faktor lain (seperti citra, merek, lokasi toko, layanan, nilai (*value*) dan kualitas). Selain itu, persepsi konsumen terhadap kualitas produk sering kali dipengaruhi oleh harga. Dalam beberapa kasus, harga yang mahal dianggap mencerminkan kualitas tinggi, terutama dalam kategori *specialty products*.

- Bagi Perusahaan

Harga produk adalah determinan utama bagi permintaan pasar atas produk bersangkutan. Harga mempengaruhi posisi bersaing dan pangsa pasar perusahaan. Dampaknya, harga berpengaruh pada pendapatan dan laba bersih perusahaan. Singkat kata, perusahaan mendapatkan uang melalui harga yang dibebankan atas produk atau jasa yang dijualnya.

2.5.2. Strategi Penentuan Harga Jual

Menurut (Ariyanti, 2018) harga yang ditentukan untuk sebuah produk akan mempengaruhi pendapatan suatu perusahaan dan pada akhirnya tingkat laba. Perusahaan menentukan harga jual produknya dengan tiga dasar pertimbangan yaitu biaya produksi, suplai persediaan, dan harga persaingan.

1. Penentuan Harga Berdasarkan Biaya Produksi Pada strategi ini, perusahaan menentukan harga untuk sebuah produk dengan mengestimasi biaya per unit untuk memproduksi produk tersebut dan menambahkan suatu kenaikan.

Jika metode ini digunakan, perusahaan harus mencatat semua biaya yang melengkapi produksi sebuah produk dan diupayakan agar harga tersebut dapat menutupi semua biaya tersebut. Sebuah strategi harga harus menghitung skala

ekonomis. bagi produk atau jasa yang berada di dalam skala ekonomis, harga harus cukup rendah agar dapat mencapai volume tingkat penjualan yang tinggi sehingga biaya produksi mengalami penurunan.

2. Penentuan Harga Berdasarkan Suplai Persediaan Pada umumnya perusahaan cenderung menurunkan harga jika mereka harus mengurangi persediaan.

3. Penentuan Harga Berdasarkan Harga Persaingan Penentuan harga berdasarkan harga pesaing dibagi atas tiga yaitu:

A. Penentuan harga penetrasi, dimana perusahaan menentukan harga yang lebih rendah dari harga pesaing agar dapat menembus pasar. Keberhasilan penentuan harga penetrasi tergantung pada seberapa besar tanggapan konsumen terhadap penurunan harga dan juga perusahaan tidak perlu menggunakan strategi ini bila produknya tidak elastis terhadap harga karena kebanyakan konsumen tidak akan beralih ke produk pesaing untuk mengambil keuntungan dari harga yang lebih rendah.

B. Penentuan harga *defensive*, dimana perusahaan menurunkan harga produk untuk mempertahankan pangsa pasarnya. Selain itu beberapa perusahaan juga menurunkan harga untuk menyerang pesaing baru yang masuk ke dalam pasar.

C. Penentuan harga *prestise*, harga *prestise* ditentukan dengan tujuan untuk memberikan kesan terbaik bagi produk perusahaan. Perusahaan yang memiliki diversifikasi bauran produk akan menggunakan strategi penetrasi harga pada beberapa produk dan penentuan harga *prestise* untuk produk lainnya.

2.5.3. Metode Penentuan Harga Jual

Perusahaan mengubah strategi pemasaran mereka dengan menempatkan kepuasan pelanggan sebagai prioritas utama dan penting dalam mengelola

kegiatan bisnis mereka. Perusahaan harus mampu menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas dengan harga yang sesuai dengan sumber daya yang telah dikorbankan suatu perusahaan agar dapat bertahan dipasar. Perusahaan bersaing untuk menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas dengan harga yang terjangkau, sehingga tercipta persaingan yang sehat dan sangat “kompetitif”. (Pricilia, 2014) mengatakan ada empat metode penentuan harga jual, yaitu:

- Penetapan Harga Jual Normal (*Normal Pricing*)

Cara penentuan harga jual normal sering disebut dengan *cost-plus pricing*, yaitu menentukan harga jual dengan menambahkan laba yang diharapkan dengan total biaya produksi dan biaya penuh di masa yang akan datang untuk di produksi lalu kemudian di pasarkan sesuai presentasi markup produk. Adapun rumusan yang sering di gunakan kedalam harga jual produk atau jasa dalam keadaan normal di tentukan dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Harga jual} = \text{taksiran biaya penuh} + \text{laba yang diharapkan}$$

Sumber: (Mulyadi, 2010)

- Penetapan harga jual dalam kontrak biaya (*cost pricing*)

Kontrak biaya adalah kontrak produksi barang dan jasa dimana pembeli menyanggupi untuk membeli suatu barang atau jasa dengan harga berdasarkan jumlah biaya yang sebenarnya dikeluarkan oleh produsen, ditambah laba, yang dihitung sebagai persentase tertentu dari total biaya aktual.

- Perhitungan Harga Jual per Unit

Jika biaya dipakai sebagai dasar penentuan harga jual, baik dalam pendekatan *full costing* maupun *variable costing*, biaya penuh masa yang akan datang dibagi

menjadi dua yaitu biaya yang dipengaruhi secara langsung oleh volume produk dan biaya penuh yang tidak dipengaruhi oleh volume produk.

Dalam penentuan harga jual, taksiran biaya penuh yang secara langsung berhubungan dengan volume produk dipakai sebagai dasar penentuan harga jual, sedangkan taksiran biaya penuh yang tidak dipengaruhi oleh volume produk maka ditambahkan kepada laba yang diharapkan untuk kepentingan perhitungan persentase markup. Rumusan perhitungan harga jual atas dasar biaya secara umum dapat dinyatakan sebagai berikut

| | | |
|--------------------------------|----------------------------------------------------------|-------------------------------|
| $\text{Harga jual per unit} =$ | Biaya yang langsung berhubungan dengan volume (per unit) | $+ \text{Presentase mark up}$ |
|--------------------------------|----------------------------------------------------------|-------------------------------|

Sumber: (mulyadi, 2010)

Presentase *mark up* ini dihitung dengan rumus:

| | |
|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| $\text{Presentase mark up} =$ | $\frac{\text{Laba yang akan diharapkan} + \text{Biaya yang tidak di pengaruhi oleh volume produk}}{\text{Biaya langsung dipengaruhi oleh volume produk}}$ |
|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Sumber: (mulyadi, 2010)

Konsep biaya yang berhubungan langsung dengan volume menurut metode *full costing* adalah biaya produksi yang tidak berhubungan langsung adalah biaya *non* produksi. Sedangkan dalam pendekatan *variable costing*, biaya penuh yang dipengaruhi secara langsung oleh volume produk terdiri dari biaya variabel sedangkan yang tidak dipengaruhi secara langsung adalah biaya tetap.

- Menentukan harga jual pesanan khusus (*special order prices*) Pesanan khusus adalah pesanan yang diterima perusahaan selain pesanan reguler perusahaan.
- Penetapan harga jual produk yang diproduksi oleh perusahaan diatur dengan peraturan perundang-undangan. Dalam penentuan harga jual yang diatur dengan peraturan pemerintah, asa yang akan datang yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual tersebut dihitung dengan menggunakan pendekatan *full costing* saja, karena pendekatan variabel *costing* tidak diterima sebagai prinsip akuntansi yang lazim
- Penentuan Harga Jual Waktu dan Bahan (*Time and Material Pricing*)

Penentuan harga jual ini ditentukan sebesar biaya penuh ditambah dengan arapkan. Metode penentuan harga jual ini biasanya digunakan pada perusahaan jasa atau perusahaan yang menjual jasa reparasi suku cadang sebagai pelengkap penjualan jasa. Volume jasa dihitung berdasarkan waktu yang diperlukan untuk melayani konsumen, sehingga perlu dihitung harga jual per satuan waktu yang dinikmati oleh konsumen.

2.5.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jual

Pertama, faktor keuntungan yang diinginkan meliputi:

1. Apakah pengembalian modal cukup?
2. Berapa keuntungan yang dibutuhkan untuk membayar dividen
3. Berapa keuntungan yang diinginkan untuk ekspansi (ekspansi)
4. Apa tren penjualan yang diinginkan

Kedua, faktor penjualan atau produk:

1. Apakah mungkin untuk mewujudkan volume penjualan dapat direalisasikan
2. Apakah ada diskriminasi harga

3. Apakah ada kapasitas gratis

4. Apakah harga yang di tawarkan wajar untuk diterapkan

Ketiga, faktor biaya dan produk;

1. Apakah biaya variabel dan biaya tetap tinggi.

2. Apakah harga yang di maksud merupakan harga pertama

3. Apakah penggunaan modal efisien?

4. Apakah ada biaya bersama, karena produk campuran untuk produk campuran biasanya jadi satu)

Keempat, faktor *eksternal* perusahaan (konsumen).

1. Apakah permintaan suatu produk elastis atau inelastis?

2. Siapa yang dijangkau (pasar sasaran)

3. Apakah produk di pasar homogen atau heterogen?

4. Persaingan ketat atau tidak.

2.5.5. Tujuan Penentuan Harga Jual

Menurut (Sodiqin, Slamet, Sugri, 2015) penentuan harga jual merupakan keputusan manajemen. Hidup dan matinya perusahaan dalam jangka panjang tergantung pada keputusan prinsipal ini. Ada empat tujuan penetapan harga utama, yaitu:

1. Tujuan yang paling utama yaitu laba

Asumsi teori ekonomi klasik mengatakan bahwa setiap perusahaan selalu memilih harga yang dapat mendatangkan keuntungan terbesar.

Tujuan ini dikenal sebagai maksimalisasi keuntungan.

2. Tujuan berdasarkan volume

Selain target berorientasi dengan laba, ada juga perusahaan yang menetapkan harga berdasarkan target berbasis volume tertentu, atau yang biasa disebut dengan target harga berbasis volume. Harga ditetapkan untuk mencapai target volume penjualan (dalam Ton, Kg, Unit, dll.), nilai penjualan (RP) atau pangsa pasar yang (absolut atau relatif). Tujuan ini banyak diadopsi oleh maskapai penerbangan, pengusaha film, dan pemilik bisnis yang menargetkan penerbangan, biaya terbang satu pesawat penuh atau setengah penuh tidak berbeda jauh. Oleh karena itu, banyak maskapai yang mencoba memberikan insentif berupa harga khusus guna meminimalisir jumlah kursi yang kosong.

3. Tujuan berorientasi citra

Citra (*image*) bagi perusahaan dapat dibentuk dengan menggunakan penetapan harga. Perusahaan mungkin membebankan harga tinggi untuk menciptakan atau mempertahankan citra prestisius. Pada saat yang sama, harga rendah dapat digunakan untuk menciptakan citra nilai, misalnya dengan memastikan bahwa harga tersebut adalah harga terendah di suatu wilayah tertentu. Penetapan harga baik tinggi maupun rendah pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan persepsi konsumen terhadap seluruh rangkaian produk yang ditawarkan oleh perusahaan.

4. Tujuan stabilisasi harga

Dipasaran lokal di mana konsumen sangat sensitif terhadap harga, jika perusahaan memotong harganya, pesaingnya juga harus memotong harganya. Kondisi seperti itu mendasari terbentuknya masalah stabilisasi harga di beberapa industri yang produknya sangat terstandarisasi (misalnya minyak) Sasaran

stabilisasi dilakukan dengan menetapkan harga untuk menjaga hubungan yang erat antara harga perusahaan dan harga pemimpin industri.

5. Tujuan lain

Harga juga dapat ditetapkan untuk mencegah pesaing, mempertahankan loyalitas pelanggan, mendukung penjualan kembali, atau mencegah *intervensi* pemerintah. Organisasi *non profit* juga dapat menetapkan target penetapan harga yang berbeda, seperti mencapai pemulihan biaya sebagian, pemulihan biaya penuh, atau menetapkan harga sosial.

2.4.6. Penetapan Harga Jual

Menurut (Kotler dan Keller, 2007) “perusahaan dapat mengharapkan salah satu dari lima tujuan utama melalui penetapan harga, yaitu: bertahan hidup (*survival*), laba saat ini yang maksimum (*maximum curent profit*), pangsa pasar yang maksimum (*maximum market share*), pemerahan pasar yang maksimum (*maximum market skimming*), pemimpin dalam kualitas (*product quality leadership*), dan tujuan lain (*other objectives*)”.

2.6. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh (Slat, 2013) dengan judul Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode *Full Costing* dan Penentuan Harga Jual.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat kelemahan dalam perhitungan harga pokok produk perusahaan yaitu kalkulasi harga pokok produk yang dilakukan perusahaan lebih tinggi dari pada harga pokok produk menurut harga pokok produk setelah dievaluasi. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan tidak membebankan biaya produksi yaitu biaya penyusutan gedung pabrik, biaya

penyusutan mesin & peralatan, dan biaya asuransi dalam perhitungan harga pokok produksi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Bintang Komaradan ade sudarma, 2017) dengan judul Analisis Penentuan Harga pokok Produksi dengan metode *full costing* sebagai dasar penetapan harga jual pada CV. *Salwa Meubel* di ketahui perhitungan pada harga pokok produksi dan penentuan harga jual pada CV *salwa meubel* masih sangat sederhana dan belum terperinci dalam pengklasifikasi biaya.

(Wauran, 2016) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Penentuan Harga Pokok Produk Dan Penerapan *Cost Plus Pricing Method* Dalam Rangka Penetapan Harga Jual Pada Rumah Makan Soto Rusuk Ko' Petrus Cabang Megamas menunjukkan hasil bahwa menunjukkan adanya perbedaan terhadap harga jual yang saat ini berlaku dengan harga jual yang dihitung dengan menggunakan metode *cost plus pricing*.

Harga jual yang saat ini diberlakukan tidak dapat menutupi besarnya tingkat laba yang diharapkan. Dengan adanya pembukuan yang memadai pemilik dapat melakukan perhitungan yang akurat terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga dapat menekan jumlah biaya yang ada yang tujuannya untuk memperoleh laba sebagaimana yang diharapkan. Pemilik sebaiknya menggunakan *cost plus pricing method* dalam menentukan harga jual agar supaya semua klasifikasi biaya dapat teridentifikasi dan dapat dihitung sehingga harga jual yang ditetapkan dapat lebih akurat.

Penelitian yang di lakukan oleh (Derinda Ika Elvania, 2018) dengan judul penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* guna penentuan harga jual produk tahu takwa (pada usaha bintang barakah kediri)

perhitungan harga pokok produksi sebagai penetapan dasar harga jual masih sangat sederhana biaya yang di hitung sebagai biaya produksi meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dalam melakukan proses produksi tidak semua biaya *overhead* pabrik di perhitungkan

Penelitian yang dilakukan oleh (Pricilia, 2014) dengan judul Penentuan Harga Pokok Produksi dalam Menetapkan Harga Jual pada UD. Martabak Mas Narto Di Manado. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penentuan perhitungan (HPP) dilakukan dengan menggunakan intuisi atau naluri dari suatu pimpinan perusahaan.

Hasil akhirnya bahwa HPP menurut perusahaan UD. Martabak Mas Narto lebih tinggi dari pada HPP yang telah ditentukan berdasarkan perhitungan Akuntansi biaya. Sebaiknya pimpinan menganalisis kembali beberapa seharusnya harga jual yang sesuai dengan permintaan masyarakat pada umumnya, dan untuk menentukan kelayakan harga jual perusahaan dapat meminimalisir kerugian karena calon pembeli tidak berpindah.

Menurut hasil penelitian (Oktavia, 2015) yang berjudul Perhitungan Harga Pokok Produksi CPO (*Crude Palm Oil*) pada PT. Swakarsa Sinarsentosa di Samarinda, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan perhitungan harga pokok produksi CPO antara perhitungan menurut perusahaan dengan metode harga pokok produksi *full costing*, dan untuk mengetahui jumlah harga pokok produksi yang diserap oleh masing-masing departemen produksi. Metode analisis yang digunakan adalah metode *full costing*. Penelitian yang dilakukan di PT. Swakarsa Sinarsentosa Samarinda menunjukkan bahwa jumlah harga pokok produksi menurut perhitungan perusahaan lebih kecil daripada menurut metode

yang berarti terdapat selisih yang harus dikoreksi, dan harga pokok CPO menurut perusahaan lebih kecil daripada menurut metode *full costing* yang berarti terdapat selisih harga pokok per ton CPO.

Menurut dari hasil penelitian (Rahmawati, 2017) yang berjudul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Teh Sedap Wangi Menggunakan Metode Harga Pokok Proses pada PT. Sariwangi A.E.A, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui harga pokok produksi Teh Sedap Wangi pada PT. Sariwangi A.E.A. Penelitian yang dilakukan di PT. Sariwangi A.E.A dengan periode pengamatan tahun (2016) menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada PT. Sariwangi A.E.A dan dengan menggunakan metode harga pokok proses adalah sama, dimana harga pokok produksi pada kuartil 1 (Januari-Maret) sebesar Rp. 49.750 per FIB/dus, pada kuartil 2 (April-Juni) sebesar Rp.48.004, pada kuartil 3 (Juli-September) sebesar Rp.49.661 dan pada kuartil 4 (Oktober-Desember) adalah Rp.54.742, sehingga perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan PT. Sariwangi A.E.A telah sesuai

Menurut hasil penelitian (Rinanda, 2014) yang berjudul Analisis Harga Pokok Tandan Buah Segar (TBS) Tanaman Kelapa Sawit Di PT.PD Paya Pinang Kabupaten Serdang Bedagai, dengan tujuan penelitian adalah untuk menganalisa faktor – faktor apa saja yang menentukan harga pokok Tandan Buah Segar (TBS) tanaman kelapa sawit dan untuk menganalisa Profitabilitas Tandan Buah Segar (TBS) di daerah penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah purposive sampling dan metode pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data sekunder, metode analisis data yang digunakan adalah metode harga pokok dan metode profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok Tandan Buah Segar (TBS) tahun (2011-2013) di PTPD kebun paya pinang ditentukan oleh biaya produksi dan produksi TBS dan biaya pemupukan adalah penentu tertinggi dalam perhitungan harga pokok dan hasil analisa Profitabilitas di PTPD kebun paya menunjukkan selama periode (2011-2013) keuntungan tertinggi di capai pada tahun (2011) dan terendah tahun (2012).



III.METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Medan kantor Direksi bagian Keuangan dan Akutansi

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan Waktu penelitian direncanakan mulai Terhitung dari Tanggal 12 Desember – 31 Desember priode Tahun 2022.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Pendekatan pada penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Menurut (Supriyono, 2012) “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya produksi PT.Perkebunan Nusantara II Persero Medan tahun (2018) kemudian di tahun (2019) kemudian di tahun (2020) dan di tahun (2021).

3.3. Metode Pengupulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasi, dan menganalisa data sekunder

berupa laporan harga pokok produksi, harga jual produk maupun informasi lainnya yang terkait dalam lingkup penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Medan.

1. Teknik dokumentasi, yaitu dengan melakukan pengamatan melalui dokumen yang berkaitan dengan harga pokok produksi pada sebuah perusahaan yang
2. Teknik studi kepustakaan yaitu kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku karya ilmiah, Tesis, *eniklopedia*, internet dan sumber-sumber lain
3. Teknik wawancara, yaitu dilakukan dengan bertanya langsung pada subjek pada kasus ini adalah bagian akuntansi, bagian produksi

3.4. Metode Analisis Data

dalam menganalisis suatu perusahaan atas masalah-masalah yang sebelumnya telah diuraikan pada sumber sebelumnya, maka untuk memecahkan masalah tersebut maka penulis memperhitungkan harga pokok produksi dengan cara memperhitungkan semua unsur biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Penulis menggunakan jenis metode kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu merumuskan dan menafsirkan data serta bentuk-bentuk lain dan memecahkan masalah dengan mengumpulkan, menyusun, mengklarifikasi data dan menjadikan analisis sehingga memberikan suatu jawaban atas permasalahan yang di

analisis, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode:

1. Full Costing

$$\frac{\begin{aligned} &\text{Biaya Bahan Baku langsung} + \\ &\text{Biaya Tidak Langsung} + \\ &\text{Biaya Overhead Pabrik} + \\ &\text{XXXXXXXX} \end{aligned}}{\begin{aligned} &+ \text{Persediaan Awal} \\ &- \text{Persediaan Akhir} \end{aligned}} = \text{Total biaya Produksi}$$

2. Harga Pokok Produksi

Analisis Harga Pokok di lakukan dengan menghitung,

$$\text{Harga Pokok Produksi (HPP)} = \frac{\text{Biaya Produksi (TC)}}{\text{Total Produksi (Q)}} \div$$

Keterangan:

Harga Pokok = Besarnya biaya produksi per satuan Produksi (Rp/Kg)

TC = Biaya Produksi CPO (Rp/Tahun)

Q = Total Produksi CPO (Kg/Tahun)

3. Laba/Keuntungan

Laba/keuntungan Merupakan selisih dari pendapatan, dalam penelitian ini adalah penerimaan dengan total biaya. Laba terjadi ketika penerimaan lebih besar dari total biaya. Penerimaan menjadi besar ketika harga jual lebih besar dari pada harga pokok yang terjadi Untuk memperoleh laba/ Keuntungan Dapat di lakukan dengan menggunakan Rumus:

$$\pi = TR - TC$$

keterangan:

π = Keuntungan (Rp/Tahun)

TR = Total *Revenue*/ Penerimaan (Rp/Tahun)

TC = Total *Cost* (Rp/Tahun)

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang di terapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya, untuk mengetahui bahwa harga pokok produksi yang ada di PT.Perkebunan nusantara II dengan cara.

1. Menjabarkan Biaya-Biaya Produksi CPO dengan mengola data yang diperoleh maupun digunakan oleh PT. Perkebunan Nusantara Medan Terlebih dahulu dengan menggunakan metode *Full.costing*.
2. Kemudian Setelah Menjabarkan Biaya- Biaya Produksi CPO lalu mengetahui Berapa Harga pokok Produksi yang terjadi di PT.Perkebunan Nusantara II Dengan Mencari Membagi Biaya Produksi dengan Total Produksi dengan Metode: $Hpp = \frac{TC}{Q}$
3. Mengethui Keuntungan dengan menggunakan rumus : $\pi = TR - TC$
4. Kemudian menyimpulkan dan menjelaskan hasil dari harga pokok produksi, dan menjelaskan besarnya keuntungan dari nilai harga jual yang di peroleh perusahaan setiap Tahunnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.KESIMPULAN

1. Hasil analisis dan pembahasan, dapat dilihat bahwa perusahaan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Medan menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan menjabarkan seluruh biaya yang ada dalam suatu proses produksi. dimana biaya yang termasuk kedalam perhitungan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel dan tetap.

Diketahui pada tahun (2018) harga pokok produksi Rp.5.161.20/Kg dengan harga jual yang terjadi sebesar Rp.7.353.03/Kg dengan Laba yang diperoleh sebesar Rp.258.137.875.507./Thn kemudian yaitu Pada Tahun (2019) harga pokok Rp.5.357.39/Kg harga jual sebesar Rp.6.696.47/Kg dengan Laba yang di peroleh Rp.163.136.318.572/Thn di Tahun (2020) harga pokok Rp.5.847.00/Kg dengan harga jual yang terjadi sebesar Rp.8.423.08 laba yang di peroleh Rp.288.314.392.738/Thn di Tahun (2021) harga pokok Rp.4.989.08/Kg dengan harga jual Rp.10.258.61 laba yang di peroleh sebesar Rp.661.146.961.033/Thn

Dapat disimpulkan dengan jelas bahwa PT.Perkebunan Nusantara II cukup berhasil menentukan harga jual yang berkesesuaian dengan harga pokok produksi yang di mana harga pokok produksi harus lebih kecil dibandingkan harga jual atau harga jual harus lebih besar dari harga pokok dan harga jual harus tetap stabil agar nilai jualnya dapat di jangkau oleh seluruh konsumen.

5.2.SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas maka penulis memberikan saran yang dapat disajikan untuk bahan pertimbangan perusahaan dalam membuat kebijakan sebagai berikut :

1. Sebaiknya Pihak perusahaan mengevaluasi catatan-catantan data pengeluaran maupun pemasukan, biaya-biaya produksi harga CPO. Ada beberapa sebagian yang kurang lengkap, karna dari data yang didapatkan bahwa banyak sekali yang kurang detail/lengkap, padahal itu sangat penting bagi pihak perusahaan untuk medapatkan informasi yang tepat dan akurat agar nantinya pihak staf manajemen perusahaan lebih mudah dalam menetapkan harga jual sesuai harga pokok yang ada, untuk mendapatkan laba yang optimal dalam persaingan pasar yang sehat. Dan juga untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas untuk melatih kita dalam menjelaskan setiap tanggung jawab yang ada.
2. Dalam menentukan harga pokok produksi secara tepat dan akurat, sebaiknya peneliti selanjutnya memahami unsur-unsur yang seharusnya masuk dalam harga pokok produksi, dimana benar-benar dapat dibedakan mana yang termasuk biaya langsung dan biaya tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Sudarman (2004). Teori Ekonomi Mikro. Edisi Keempat BPFE, Yogyakarta.
- Ariyanti, I., Sumantri, Sritoyo, dan E. Sumartono. (2018). *Cost of Production Analysis dan Break Event Point of Crude Palm Oil Production on PT Sandabi*
- Indah Lestari. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (2019)
- Bustami, Bastian dan Nurlela (2006). Akuntansi Biaya Teoridan Aplikasi. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Bustami, B, dan Nurlela. (2018) Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Carter, W.K.dan Usry,M.F (2006) Akuntansi Biaya Teoridan Aplikasi. Edisi 1 Graha Ilmu, Jakarta.
- Fauzi, Y., Widiastuti, Y.S., Satyawibawa dan Hartono, R. (2012) Kelapa Sawit. Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Ferrianta, Y. (2017). *Issue and Solutions Palm Oil Industry In Indonesia. Agricultural Research and Technology.*
- Horngren, CharlesT, dkk (2008). Akuntansi Biaya. Jilid 1. Edisi 12. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Jelita, N., Harianto, H., dan Rifin, A. (2020) *Technically Efficienci, Technological Change, and Total Factor Productivity of Palm Oil Mills In Indonesia.* Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis.
- Krismiaji, Y Anni Aryani (2011). A. M.,Edisi 2. UPP STIM YKPN,Yogyakarta.
- Kotler dan Keller (2007) Manajemen Pemasaran.Edisi 12, Jilid 1, PT. Indeks, Jakarta.

- Mulyadi (2001) Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat dan Rekayasa. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi (2010) Sistem Akuntansi. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. (2018). Akuntansi Biaya Edisi Kelima. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, Yogyakarta.
- Mas'ud Machfoeadz (2004) Akuntansi Manajemen. Ciptapustaka Media Perintis.
- Nur Rianto dan Euis Amalia (2014) Teori Mikro Ekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional. Prenada Media Group, Jakarta.
- Nafarin (2007) Penganggaran Perusahaan. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Pricilia (2014) Analisis Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual. Jurnal EMBA. 1077. Vol. 2. No. 2 Juni.
- Pabrik Kelapa Sawit Ajamu. (2020). Laporan Manajemen Bulanan Pabrik Kelapa Sawit Ajamu PT Perkebunan Nusantara IV. Pabrik Kelapa Sawit Ajamu. Panai Hulu. Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Bisnis. CV Alfabeta, Bandung.
- Rayburn, Letricia Gayle (1999). Akuntansi Biaya: Dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya. Jilid 1, Edisi 6. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Slat, Andre Hendri (2013) Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode *Full Costing* dan Penentuan Harga Jual. Jurnal EMBA. Vol. 01 No. 03, Juni.
- Shite, Lundu Bontor (2012). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Garam Beryudium (Studi Kasus Pada UD. Empat Mutiara). Diponegoro *Journal Of Accounting*. Volume 1. No 2, Tahun (2012).

- Sulastiningsih, dan Zulkifli (2006). Akuntansi Biaya. Edisi Kedua. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN (UPP STIM YKPN).
- Supriyono (2010). Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Buku 1, Edisi 2. BPFE, Yogyakarta
- Supriyono (2012). Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sodiqin, Slamet, Sugiri (2015). Akuntansi Manajemen – Sebuah Pengantar. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Supriyono. (2011). Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentua Harga Pokok. Edisi Kedua. BPFE, Yogyakarta.
- Tobing, Charunia Fadhilah L. (2019). Analisis Harga Pokok CPO (*Crude Palm Oil*) di PT Nusantara III (Studi Kasus : Pabrik Kelapa Sawit Sei Silai, Kabupaten Asahan). Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara: Medan
- Wauran, Desaliane (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produk dan Penerapan *Cost Plus Pricing Method* Dalam Rangka Penetapan Harga Jual Pada Rumah Makan Soto Rusuk Ko' Petrus Cabang Megamas. Jurnal EMBA. Vol. 4 No. 2. Juni (2016)
- Witjaksono, Armanto (2006). Akuntansi Biaya. Graha Ilmu, Yogyakarta

LAMPIRAN

Biaya PT Perkebunan Nusantara II (Persero) Medan Rp.(000.000.000)

| Keterangan | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|-----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| Harga Jual/Kg | 7.353.03 | 6.691.47 | 8.423.08 | 10.258.61 |
| Randemen | 22.08 | 22.43 | 22.45 | 22.10 |
| Total produksi (kg) | 117.982.490 | 122.608.224 | 114.958.768 | 123.375.470 |
| Total penjualan (kg) | 117.913.245 | 122.543.712 | 114.029.415 | 124.449.354 |
| Nilai Penjualan (Rp) | 867.051.464 .458. | 819.997.572 .537 | 960.478.884 .898 | 1.276.677.38 7.438 |
| Rate alokasi | 89.33 | 91.80 | 91.27 | 8.906 |
| Biaya Langsung. bahan baku yang di gunakan Biaya Tanaman | | | | |
| Gaji,tunj&biayasosia l pegawai staf tanaman | 86.547.896. 787. | 75.537.728. 990 | 74.547.655. 767 | 89.763.879.9 83 |
| BiayaPemeliharaan Tanaman | 80.528.195. 565 | 53.070.463. 057 | 77.289.007. 844 | 116.353.487. 079 |
| Biaya Pemupukan | 44.975.209. 799 | 112.600.670 .542 | 115.470.002 .174 | 93.097.452.4 17 |
| Biaya panen | 105.330.774 .272 | 102.151.506 .792 | 94.544.204. 618 | 1.924.689.83 3 |
| Biaya Pengangkutan | 49.509.040. 416 | 37.440.318. 850 | 61.075.658. 835 | 58.580.928.6 93 |
| Jumlah Biaya Tnaman | 366.891.116 .839 | 380.800.688 .231 | 422.926.529 .238 | 359.720.438. 005 |

| | | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| Biaya pabrik biayapengolahan, biaya pemeliharaan mesin, biaya asuransi pabrik, biaya pengepakan | 70.569.942. 843 | 73.666.266. 999 | 51.935.917. 945 | 73.131.607.5 23 |
| Jumlah Biaya Pabrik | 70.569.942. 843 | 73.666.266. 999 | 51.935.917. 945 | 73.131.607.5 23 |
| Biaya pembelian TBS | - | - | - | 12.179.544.8 80 |
| Biaya penyusutan | 95.570.476. 938 | 94.324.053. 937 | 94.526.173. 236 | 94.506.455.7 15 |
| Jumlah biaya langsung | 533.031.536 .602. | 548.791.009 .167 | 569.388.620 .419 | 539.538.046. 123 |
| Biaya tidak langsung Gaji Tunjangan & Beban Sosial karyawan Pimpinan, Gaji, Tunjangan & Biaya Sosial karyawan Pelaksana. Pengkangkutan, Perjalanan dan Penginapan Dalam Kebun, Pemeliharaan Bangunan Rumah, Pemeliharaan Bangunan Perusahaan, Pemeliharaan Mesin dan Instalasi, Pemeliharaan Jalan, Jembatan dan Saluran Air, Pemeliharaan Alat Pertanian dan | 75.999.928. 779 | 108.074.870 .532 | 102.778.222 .285 | 75.989.915.5 38 |

| | | | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| Pabrik, Pemakaian Inventaris Pertanian dan Pabrik, Pajak dan Retribusi, Premi Asuransi, Keamanan dan Pam Swakarsa, Penerangan, Persediaan Air | | | | |
| jumlah biaya tidak langsung | 75.999.928.779 | 108.074.870.532 | 102.778.222.285 | 75.989.915.538 |
| Jumlah biaya Produksi | 609.031.465.399 | 656.865.879.699 | 672.166.842.704 | 615.527.961.661 |
| Persediaan Awal + | 106.042 | 117.982.490 | 112.608.224 | 114.958.768 |
| Jumlah biaya Produksi | 609.031.571.441 | 656.983.862.189 | 672.279.450.928 | 615.642.920.429 |
| persediaan akhir - | 117.982.490 | 122.608.224 | 114.958.768 | 112.494.025 |
| Beban harga pokok penjualan | 608.913.588.951 | 656.861.253.965 | 672.164.492.160 | 615.530.426.404 |
| beban administrasi | - | | | |
| beban bunga | - | | | |
| pendapatan dan lain-lain | - | | | |
| Total Beban Biaya Produksi | 608.913.588.951 | 656.861.253.965 | 672.164.492.160 | 615.530.426.404 |

Sumber data: dari PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Medan.

Dalam industri manufaktur suatu laporan merupakan bagian utama yang dibutuhkan pihak manajemen untuk memberikan informasi terkait mengenai biaya produksi produk yang merupakan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan (Mulyadi, 2010)

Data di atas merupakan data yang berasal dari PT. Perkebunan Nusantara II yang dimana data ini merupakan data perhitungan biaya yang dikeluarkan Oleh Perusahaan setiap periodenya, Biaya Produksi perusahaan PT. Perkebunan

Nusantara II cenderung kurang detail Karna Pihak perusahaan Mengabungkan seluruh biaya Produksinya ke dalam suatu periode saja.

Data Total beban biaya produksi yang di keluarkan Oleh PT.Perkebunan Nusantara II Ini di dapatkan dengan menggunakan Metode Perhitungan *Full Costing* di mana seluru biaya BBB (biaya bahan baku) BTKL (biaya tenaga kerja langsung) dan BOP (biaya *overhead* Pabri) + Persediaan awal – Persediaan Akhir. (Mulyadi, 2010) Menyatakan konsep *full costing* ini digunakan untuk melaporkan kepada pihak *eksternal* sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam pelaporan keuangan yang berlaku di Indonesia.



DOKUMENTASI





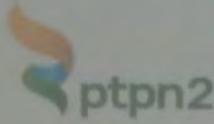


UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area





Jl. Raya Medan – Tanjung Morawa Km. 16
Tanjung Morawa– 20362
Kabupaten Deli Serdang – Prov. Sumatera Utara
Indonesia

P.O. Box 4 Medan Indonesia
Fax: (061) 7940233
Telp: (061) 7940055
Email: kandi@ptpn2.com
Website: ptpn2.com

Tanjung Morawa, 14 Oktober 2022

Nomor : 2.6 / X / 566 / X / 2022
Lampiran : -
Hal : **PENDIDIKAN**
Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth. :
Ketua Prodi. Agribisnis
Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area
Jl. Kolam No.1 Medan

Menghunjuk surat Saudara Nomor : 1953/FP.1/01.10/VIII/2022 tanggal 15 Agustus 2022 perihal Pra Survey atas nama :

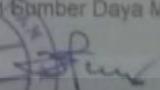
| No. | Nama Mahasiswa | NIM | Jurusan |
|-----|------------------|-----------|------------|
| 1 | Obirianus Halawa | 188220192 | Agribisnis |

Dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya PT Perkebunan Nusantara II dapat memberikan izin kepada Mahasiswa yang namanya tersebut di atas untuk melaksanakan Penelitian di Bagian Keuangan dan Akuntansi Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara II pada tanggal 17 Oktober 2022 s/d 31 Oktober 2022 dengan ketentuan tetap mematuhi *Pratoka COVID-19* yang berlaku di Perusahaan.

Segala biaya yang berkenaan dengan kegiatan tersebut ditanggung oleh Mahasiswa yang bersangkutan dan kepada mahasiswa yang bersangkutan diharuskan menyampaikan hasil Penelitian selama di Kantor Direksi yang diketahui oleh Kepala Bagian. Selanjutnya menyerahkan 1 (satu) exemplar Laporan hasil Penelitian ke Bagian SDM apabila telah selesai.

Demikian disampaikan agar Saudara maklum.

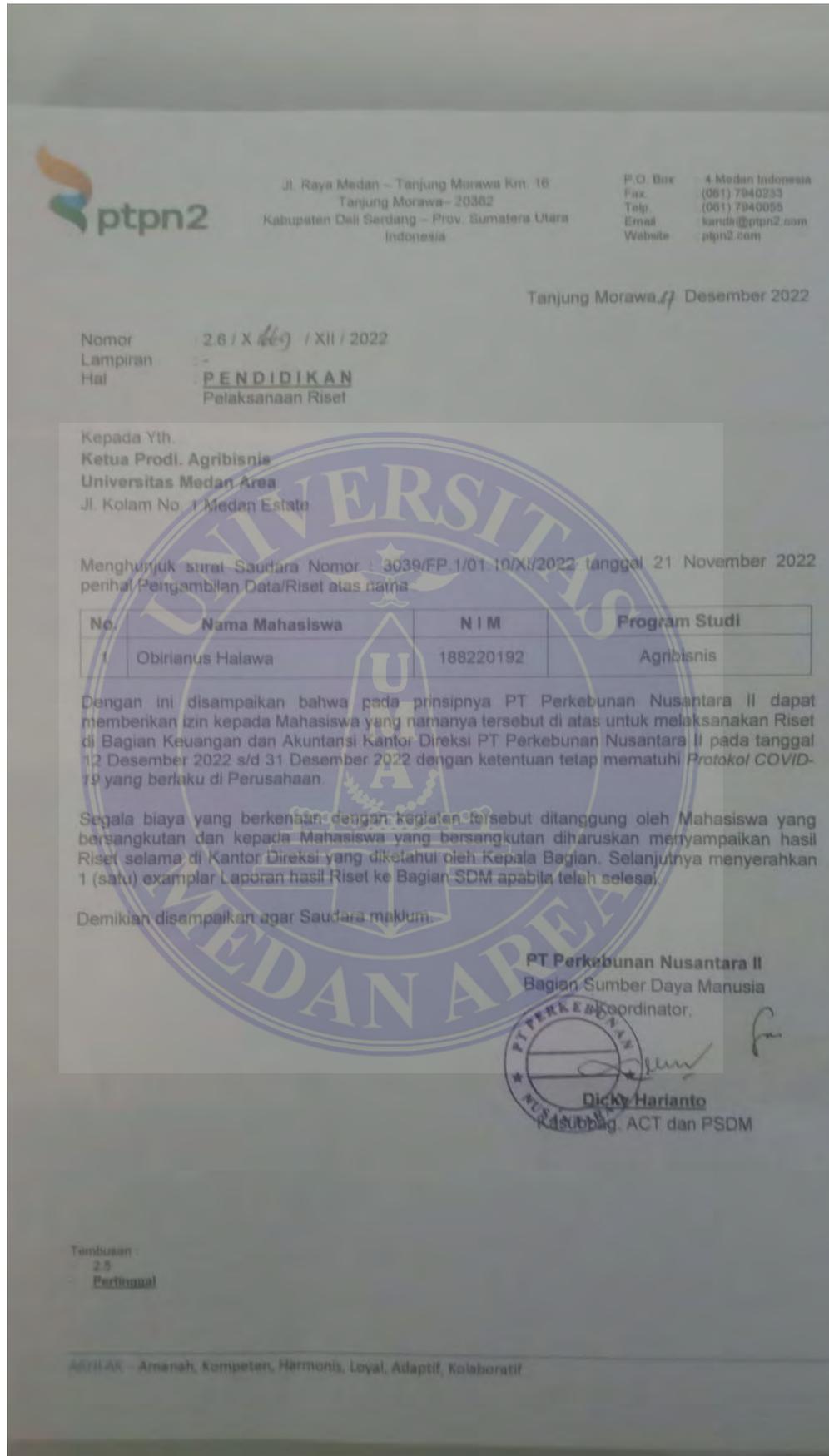
PT Perkebunan Nusantara II
Bagian Sumber Daya Manusia



Helwy Mallena Siregar
Kepala Bagian

Tembusan
2.5
Perfinsal

AKSI-RE – Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif





Jl. Raya Medan – Tanjung Morawa Km. 16
Tanjung Morawa– 20362
Kabupaten Deli Serdang – Prov. Sumatera Utara
Indonesia

P.O. Box : 4 Medan Indonesia
Fax. : (061) 7940233
Telp. : (061) 7940055
Email : kandir@ptpn2.com
Website : ptpn2.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 2.6 / S.Ket / 44 / VI / 2023
Tanggal : 07 Juni 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dedy Gurning
Jabatan : Kepala Bagian Sumber Daya Manusia
PT Perkebunan Nusantara II

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Medan Area yang namanya tersebut di bawah ini :

| No | Nama | NPM | Program Studi |
|----|------------------|-----------|---------------|
| 1 | Obirianus Halawa | 188220192 | Agribisnis |

Benar telah melaksanakan Riset di Bagian Keuangan dan Akuntansi PT Perkebunan Nusantara II pada tanggal 12 Desember 2022 s/d 31 Desember 2022.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

PT Perkebunan Nusantara II
Bagian Sumber Daya Manusia,



Dedy Gurning
Kepala Bagian



AKHLAK – Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif